

EDISI III / 2025



.bdg

Bandung
Digest Mag



KETIKA KENTONGAN
**TAK SEKADAR
TANDA BAHAYA**



Beranda

Sampurasun
Salam sejahtera bagi kita semua.

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas terbitnya majalah Bandung Digest Mag Edisi Ketiga Tahun 2025. Kehadiran edisi terbaru ini menjadi bagian dari komitmen Pemerintah Kota Bandung untuk terus menghadirkan informasi yang aktual, inspiratif, dan membangun semangat kolaborasi dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang transparan serta partisipatif.



Melalui majalah internal ini, kami ingin memperkuat fungsi komunikasi publik di lingkungan Pemerintah Kota Bandung, sebagai jembatan antara kebijakan, inovasi, dan pelaksanaan program di lapangan. Bandung Digest Mag diharapkan menjadi ruang berbagi gagasan, capaian, serta praktik baik dari setiap perangkat daerah yang terus berupaya menghadirkan pelayanan terbaik bagi masyarakat.

Pada edisi ketiga (Juli, Agustus, September) 2025 ini, pembaca setia akan disuguhkan berbagai informasi segar mengenai implementasi program dan inovasi Pemkot Bandung dalam mewujudkan Visi “Bandung Utama,” yakni Unggul, Tertib, Aman, Maju, dan Agamis. Selain itu, beragam artikel juga menyoroti langkah-langkah konkret Pemerintah Kota Bandung dalam mengimplementasikan Program Asta Cita Pemerintah Pusat di tingkat daerah, sebagai bagian dari sinergi pembangunan nasional menuju Indonesia Emas 2045.

Kami berharap majalah ini dapat menjadi sumber inspirasi sekaligus dokumentasi penting perjalanan transformasi digital, sosial, dan birokrasi di Kota Bandung. Tak lupa, apresiasi dan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh tim redaksi, kontributor, serta rekan-rekan ASN yang terus berkontribusi dalam menghadirkan karya jurnalistik internal yang berkualitas.

Semoga Bandung Digest Mag senantiasa menjadi media refleksi dan motivasi bagi seluruh jajaran Pemerintah Kota Bandung untuk terus berinovasi, berkolaborasi, dan melayani dengan sepenuh hati.

Selamat Membaca
Yayan Ahmad Brilyana



Foto cover dibuat dengan AI

Susunan Redaksi



Pelindung

Wali Kota Bandung
Ketua DPRD Kota Bandung
Sekda Kota Bandung

Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab

Yayan Ahmad Brilyana, S.Sos.,MSi.

Redaktur Utama

Mahyudin, SH
Susi Darsiti, S.sos. MSI

Redaktur

Lilis Yuliani, S.Pd.
Tanny Abadhi

Redaktur Bahasa

Yusuf Cahyadi, SH, MH

Desain Grafis

Saras
Guruh

Sirkulasi

Faisal

Dokumentasi & Riset

Rina Karlina, S.Si
Budhy Aditya
Eka tata Cahyati

Penerbit

Diskominfo Kota Bandung

Alamat Redaksi

Jalan Wastukencana No.2
Kota Bandung

Nb. Seluruh foto milik Diskominfo Kota Bandung

Konten



LAPORAN UTAMA



Siskamling Siaga Bencana **Bandung Bangun Budaya Siaga**



TERAS



20

REKOR MURI KIA
Momentum Istimewa
**di Balik Riang
Gembira
HAN 2025**



BANDUNG UTAMA



30

ASIA AFRICA FESTIVAL 2025
Saatnya Menulis
**Sejarah Baru
dari Kota Bandung**



URBAN

Olahan Kang Pisman
**Peluang Usaha
Koperasi Merah Putih**



RUMAH BERSAMA

56

JADI LABORATORIUM RUANG PUBLIK
Trotoar Taman Lalu Lintas
Lebih Ramah Disabilitas



KULINER

BANDUNG NYUANKI #UTAMAKANCUANKI
Merayakan Rasa dan Budaya
di Tengah Kota



BANDUNG KITA

62

Diskominfo Gandeng BSSN
**Perkuat Keamanan
Data Siber**



NGABANDUNGAN

66

Reklame dan Spanduk
Merusak Estetika



bandung.go.id



@bdg.humas



@humasbdg



@humasbandung_



Diskominfo Kota Bandung



Siskamling Siaga Bencana **Bandung Bangun Budaya Siaga**





Pantau Siskamling Siaga

Wali Kota Bandung, Muhammad Farhan memantau pelaksanaan Siskamling Siaga Bencana di RW 04 dan RW 06 Pasir Impun, Kecamatan Mandalajati.

Di setiap sudut kampung Kota Bandung, semangat ronda kini hadir dengan wajah baru. Bukan sekadar menjaga keamanan lingkungan, tetapi juga menjaga kehidupan.

Saat musim hujan tiba, para warga menyiapkan diri dalam barisan Siskamling Siaga Bencana. Gerakan kolektif yang tumbuh dari semangat gotong royong untuk menghadapi ancaman alam dengan kesiapan dan kebersamaan.

Dari Cikutra hingga Ciseureuh, dari Babakan Sari hingga Antapani, aroma perubahan itu terasa. Lampu-lampu ronda kembali menyala, bukan hanya untuk mengusir gelap malam, melainkan sebagai simbol kewaspadaan dan kepedulian.

Program Siskamling Siaga Bencana merupakan inisiatif Pemerintah Kota Bandung untuk memperkuat kesiapsiagaan warga menghadapi potensi bencana di musim hujan, seperti mulai banjir, longsor, genangan akibat saluran tersumbat hingga ancaman besar bernama Sesar Lembang.





Wali Kota Bandung, Muhammad Farhan yang tampil menjadi inisiator dan memantau langsung dengan menyambangi warga menegaskan, program Siskamling Siaga Bencana bukan hanya proyek seremonial, melainkan langkah nyata membangun ketahanan di tingkat RW dan kelurahan.

“Warga Bandung punya modal sosial yang kuat, tinggal bagaimana kita menyalurkannya agar menjadi kekuatan kolektif untuk tanggap bencana,” ungkap Farhan dalam peluncuran program Siskamling Siaga Bencana di Kelurahan Cikutra.

Melalui program ini, setiap RW diharapkan memiliki posko siaga bencana, peta rawan bencana, dan tim kecil warga terlatih untuk mengevakuasi dan menolong saat kondisi darurat. Pemerintah Kota bersama BPBD dan Diskar PB juga menyediakan pelatihan dan simulasi agar warga tidak hanya siap, tapi juga memahami langkah-langkah mitigasi.

Siskamling Siaga Bencana tak berdiri sendiri. Pemerintah Kota Bandung kini mengintegrasikan berbagai program lingkungan dan sosial, seperti Kang Pisman, Buruan Sae, dan Dapur Dahsat,



Ketahanan bencana bukan hanya soal kesiapan fisik, tapi juga tentang ketahanan sosial dan pangan. Ketika warga menanam di Buruan Sae, memilah sampah dengan Kang Pisman, dan menyiapkan dapur umum dalam Dapur Dahsat-itu semua bagian dari kesiapsiagaan menghadapi risiko.”

Muhammad Farhan
Wali Kota Bandung





untuk memperkuat ketahanan masyarakat secara menyeluruh.

“Ketahanan bencana bukan hanya soal kesiapan fisik, tapi juga tentang ketahanan sosial dan pangan. Ketika warga menanam di Buruan Sae, memilah sampah dengan Kang Pisman, dan menyiapkan dapur umum dalam Dapur Dahsat-itu semua bagian dari kesiapsiagaan menghadapi risiko,” paparnya.

Dengan sinergi tersebut, lanjut Farhan, Bandung bukan hanya tangguh secara infrastruktur, tetapi juga berdaya dari sisi komunitas.

Di Kelurahan Ciseureuh, semangat gotong royong menjelma dalam aksi nyata. Warga membentuk tim ronda siaga yang bertugas memantau debit air sungai, mengecek saluran, dan memastikan peringatan dini berfungsi. Para ibu-ibu PKK juga dilibatkan dalam pelatihan dapur darurat dan pertolongan pertama.

Langkah kecil ini mencerminkan transformasi besar kesiapsiagaan bukan hanya tugas pemerintah, tapi kesadaran kolektif seluruh warga. Kini, ronda malam di Bandung bukan hanya tentang kentongan dan senter, tapi juga

tentang peta, radio komunikasi, dan alat sederhana mitigasi. Warga dilatih membaca tanda-tanda alam, mengenali potensi bahaya, dan berkoordinasi cepat antarwilayah.

Kehadiran Siskamling Siaga Bencana menjadi simbol perubahan budaya dari reaktif menjadi preventif, dari menunggu bantuan menjadi mandiri.

Langit Bandung boleh saja mendung, tapi semangat warganya terus menyala. Melalui Siskamling Siaga Bencana, Kota Bandung menghidupkan kembali nilai gotong royong sebagai benteng pertama menghadapi bencana. ●



Prof Irwan Meilano

Pakar Gempa dari Institut Teknologi Bandung (ITB)

Kota Bandung di Atas Retakan Sunyi



Bandung selalu tampak tenang dari kejauhan. Dataran lembahnya diselimuti kabut, gunung-gunungnya berdiri memagari cakrawala, udaranya yang lembut membawa aroma tanah basah dan sisa embun pagi yang menenangkan.

Semua itu membuat siapa pun mudah lupa, di bawah permukaannya, bumi menyimpan riwayat luka purba. Luka itu bernama Sesar Lembang.

Dari Cilengkrang di timur hingga Padalarang di barat, sepanjang hampir 29 kilometer, retakan itu berbaring di bawah kota yang terus tumbuh. Dia senyap, tapi hidup. Sejak pertengahan 2025, dia kembali memberi tanda - getaran halus di segmen Cimeta yang hanya bisa dibaca oleh jarum seismograf, bukan oleh langkah manusia di permukaan.

"Retakan itu masih hidup. Kita tidak tahu kapan ia akan benar-benar bergerak besar, tapi setiap tahun bumi memberi tanda," kata Pakar Gempa dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Prof Irwan Meilano.

Sejak Juni hingga Agustus, rangkaian gempa kecil muncul tanpa banyak disadari warga. Tak ada bangunan roboh, tapi di laboratorium-laboratorium geologi, garis-garis halus pada

monitor menjadi bahasa bumi yang menegangkan.

Irwan tahu betul, Bandung Raya berdiri di wilayah yang tektoniknya aktif. Dia menjelaskan, lapisan tanah di cekungan Bandung yang berupa endapan lembek dari danau purba membuat setiap getaran bisa teramplifikasi diperkuat oleh sifat tanahnya sendiri.

"Bandung itu seperti mangkuk besar. Ketika bumi berguncang, getarannya bisa berputar di dalam mangkuk itu, memperkuat efeknya," kata dia.

Sejarah mencatat, Sesar Lembang telah tidur lebih dari lima abad. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandung menyebut, siklus aktif sesar ini berada di antara 167 hingga 670 tahun. Kini, setelah hampir 570 tahun berlalu sejak aktivitas terakhirnya, para ahli sepakat: bumi sedang bersiap untuk berbicara lagi.

"Sesar Lembang sudah memasuki siklus aktifnya. Kita tidak boleh lengah. Potensi gempa di jalur sesar ini bisa mencapai

magnitudo 6,5 hingga 7," Kepala BPBD Kota Bandung Didi Ruswandi.

Dari hasil geo-tracking di lapangan, para peneliti menemukan bekas-bekas aktivitas lama -pergeseran tanah hingga 120 meter di Gunung Batu, dan catatan penurunan muka tanah hampir 40 sentimeter dalam satu kejadian gempa masa lampau. Bukti-bukti itu kini bukan sekadar teori. Ia adalah ingatan geologis yang perlahan kembali ke permukaan.

Kesadaran akan ancaman itu mendorong lahirnya forum "Sesar Lembang Circle", sebuah inisiatif kolaboratif yang mempertemukan ilmu, budaya, dan aksi. Di sebuah kedai kopi di Jalan Sulanjana, para akademisi, seniman, dan warga berkumpul, bukan untuk membicarakan bencana, tapi cara bertahan.

"Mitigasi bencana bukan cuma soal simulasi dan sirene," ujar Seterhen Akbar (Saska), co-founder Labtek Indie.

"Ini soal membangun kultur sadar risiko sejak kecil, sejak sekarang. Kalau Bandung bisa jadi



kota musik, kenapa tidak bisa jadi kota sadar bencana?”

Adi Panuntun, pegiat ruang kreatif menambahkan, edukasi tak harus kaku dan menakutkan. “Bayangkan kalau narasi kebencanaan masuk ke musik, seni jalanan, dan pop culture. Edukasi seharusnya tidak menakutkan, tapi justru menggerakkan.”

Sementara Zahra Khairunnisa, peneliti muda bidang tata ruang, menyoroti jarak antara ilmu dan kebijakan. “Tantangannya bukan hanya pada patahan geologi, tapi juga pada patahan antara pengetahuan dan kebijakan publik.”

Di sisi lain, Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung berusaha memperkuat langkah mitigasi. Wakil Wali Kota Bandung, Erwin, menegaskan bahwa edukasi

kebencanaan kini menjadi bagian dari program wajib di sekolah, kelurahan, hingga tingkat RW. “Posisi kita sudah jelas berada di atas Sesar Lembang. Kami dorong pelatihan bagi RW dan kelurahan agar siap saat bencana. Edukasi juga sudah dilakukan di sekolah-sekolah,” kata Erwin.

Setiap rumah akan dilengkapi stiker panduan penyelamatan diri, agar warga tak panik ketika gempa datang. “Jangan panik,” ucap Erwin. “Istigfar, tarik napas, lalu ikuti prosedur penyelamatan.”

Pemerintah juga sedang menyusun peta risiko bencana dan memperketat izin bangunan (PBG) agar setiap struktur wajib tahan gempa. Kawasan seperti Sabuga, Tegalega, GBLA, Arcamanik, dan Gasibu masuk zona rawan, menjadi

prioritas pengawasan.

Erwin bahkan menegaskan, menebang pohon sembarangan kini dilarang bukan hanya demi keindahan, tapi untuk memperkuat struktur tanah. “Akar pohon memperkuat tanah. Semua ini bagian dari menjaga kota,” katanya.

Para ahli memperkirakan, gempa besar terakhir di Sesar Lembang terjadi sekitar 400 tahun lalu. Jika siklus itu berulang, maka masa kini adalah periode rawan. Namun, seperti kata Erwin, bukan hanya hitungan tahun yang perlu diingat, tapi tanggung jawab manusia untuk bersiap.

“Secara syariat, ini sudah masuk waktu yang harus diwaspadai. Maka kami terus dorong kesiapsiagaan. Termasuk dalam hal anggaran,” kata Erwin. ●



Mengenal Sesar Lembang



Sesar Lembang menjadi sorotan utama media akhir-akhir ini karena meningkatnya aktivitas kegempaan di sepanjang patahan aktif tersebut, yang memicu kekhawatiran akan potensi gempa besar di wilayah Bandung dan sekitarnya.



Sesar Lembang

Penampakan Sesar Lembang sepanjang ± 29 kilometer yang membentang dari Padalarang hingga Cileunyi. Guncangan Sesar Lembang berpotensi dirasakan mulai dari Kota Bandung, Cimahi, Lembang, bahkan sebagian Kabupaten Bandung.



Sesar Lembang adalah patahan aktif bertipe strike-slip atau pergeseran mendatar yang terletak sekitar 10 kilometer di utara Kota Bandung. Patahan ini membentang sepanjang kurang lebih 25 hingga 29 kilometer dari wilayah Padalarang hingga Jatinangor. Karakteristiknya menunjukkan pergeseran mendatar ke arah kiri (sinistral), dengan ketinggian yang bervariasi dari 450 meter di puncak Gunung Palasari Maribaya hingga 40 meter di Cisarua.

Sejarah dan Pembentukan

Sesar Lembang terbentuk pada Zaman Kuartar atau Pleistosen sekitar 500.000 tahun yang lalu. Proses pembentukannya berkaitan dengan runtuhnya Kompleks Gunung Api Sunda-Burangrang yang memicu terbentuknya struktur sesar turun, yang kemudian berkembang menjadi sesar mendatar aktif penyebab gempa.

Catatan geologi menunjukkan gempa besar pernah terjadi di masa lalu, salah satunya sekitar 2.000 tahun lalu dengan magnitudo 6,8 yang menyebabkan bagian utara sesar turun sekitar 1,7 meter. Sekitar 500 tahun kemudian, gempa susulan menyebabkan penurunan tambahan sekitar 0,5 hingga 1 meter.

Pergerakan Tahunan dan Potensi Gempa

Pergeseran Sesar Lembang terjadi dengan kecepatan antara 0,2 hingga 3,45 milimeter per tahun. Para ahli memperkirakan potensi gempa besar di kawasan ini dapat mencapai magnitudo 6,5 hingga 7,0, dengan periode pengulangan sekitar 170 hingga 670 tahun. Rekaman geologi memperkirakan gempa besar terakhir terjadi pada abad ke-17.

Pemantauan dan Mitigasi

Pemantauan aktivitas Sesar Lembang telah dilakukan sejak 1963 melalui pemasangan seismograf. Upaya mitigasi juga meliputi pemetaan zona rawan, edukasi publik, dan pembangunan rumah tahan gempa agar dampak bencana dapat diminimalisasi.

Selain itu, pemerintah menetapkan jarak aman dari garis sesar sekitar 100-150 meter sesuai standar internasional. Beberapa desa di sepanjang jalur sesar pun mulai menerapkan sistem deteksi dini dan menyiapkan jalur evakuasi sebagai langkah antisipasi.

Dengan demikian, Sesar Lembang merupakan ancaman nyata bagi wilayah Bandung Raya, termasuk Kota Bandung karena potensi gempa besar yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Meskipun pergeserannya berlangsung lambat, akumulasi energi di zona sesar dapat memicu gempa yang berdampak luas. Kesadaran masyarakat dan kesiapan pemerintah menjadi faktor penting dalam meminimalkan risiko bencana. ●

Catatan Aktivitas Gempa di sekitar Sesar Lembang

28 Agustus 2011

Gempa magnitudo 3,3 dengan kedalaman dangkal merusak 384 rumah di Kampung Muril, Jambudipa, Cisarua, Bandung Barat.

14 dan 18 Mei 2017

Gempa magnitudo 2,8 dan 2,9 terjadi di wilayah sekitar tanpa kerusakan berarti.

20 Agustus 2025

Gempa magnitudo 1,7 dengan kedalaman 10 kilometer terjadi di zona sesar, disertai peningkatan aktivitas seismik ringan dalam beberapa bulan terakhir.



Ketika Kentongan tak Sekadar Tanda Bahaya



Malam di Kota Bandung kini tak hanya diterangi lampu jalan dan gemintang, tapi juga semangat warga yang bergiliran menjaga kampung. Dari pos ronda di sudut RW hingga gang kecil yang berliku, suara obrolan dan ketukan gelas kopi menjadi tanda hidupnya kembali tradisi lama: Siskamling.



Pukul Kentongan

Wali Kota Bandung Muhammad Farhan memukul kentongan saat memantau pelaksanaan Siskamling Siaga Bencana di Kelurahan Derwati, Kecamatan Rancasari.



Dulu, ronda malam hanyalah urusan keamanan. Tapi kini, di tengah kabar tentang aktivitas Sesar Lembang dan ancaman banjir serta longsor yang datang saban musim hujan, maknanya menjelma lebih dalam: jaga kota berarti juga jaga nyawa.

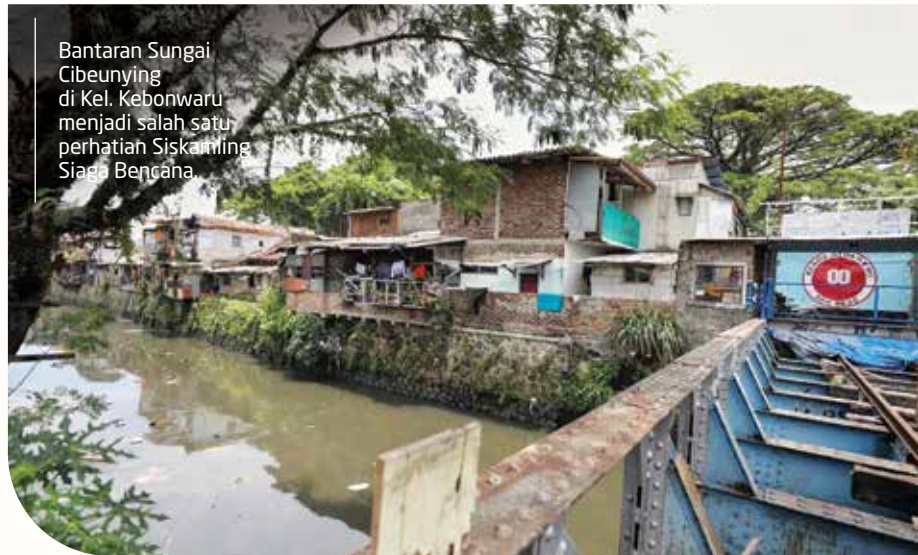
Di RW 02 Kelurahan Merdeka, Kecamatan Sumur Bandung, aroma kopi hitam berpadu dengan udara malam yang lembut. Asep Sepyumadi, Ketua RW yang dikenal supel, menyalakan senter sambil memeriksa daftar piket. “Alhamdulillah, sekarang warga makin kompak. Bukan cuma Linmas, tapi semua ikut. Dari warga untuk warga,” ujarnya sambil tersenyum.

Beberapa pemuda Karang Taruna di pos ronda kecil beratap seng, berbagi tugas: dua orang berkeliling gang, satu orang duduk memantau CCTV sederhana hasil patungan warga. Di sisi lain, seorang ibu menyiapkan termos air panas dan roti goreng untuk para penjaga malam.

Lina, warga RW 02, menyebut suasana kampung kini lebih hidup. “Bagus, jadi aman dan ramai. Apalagi anak-anak muda ikut aktif, daripada nongkrong nggak jelas, mending ronda. Sekalian bisa bantu kalau hujan deras, siapa tahu ada rumah yang kebanjiran,” katanya.

Sementara itu, di Antapani Wetan, suara kentongan dari pos siskamling masih rutin terdengar. Bagi Titing (68), yang tinggal sendirian di rumahnya yang kecil, bunyi itu seperti lagu penenang di tengah kekhawatiran.

“Alhamdulillah, sekarang lebih tenang. Dulu kalau hujan besar suka takut, takut longsor atau air masuk rumah. Sekarang kalau ada apa-apa, warga cepat tanggap.



Bantaruan Sungai Cibeunying di Kel. Kebonwaru menjadi salah satu perhatian Siskamling Siaga Bencana.

Siskamling ini bukan cuma buat maling, tapi juga buat saling bantu,” tuturnya.

Kesadaran baru memang tumbuh di banyak penjuru kota. Bandung bukan hanya kota yang sejuk dan lembut udaranya, tapi rapuh oleh alamnya sendiri. Di utara, garis patahan Lembang membentang diam-diam; di selatan dan timur, lahan-lahan miring rawan longsor; dan di tengahnya, aliran sungai Cikapundung dan Cicadas kerap meluap di musim hujan.

Maka, ronda malam kini bukan sekadar patroli keamanan, tapi juga latihan kesiapsiagaan. Warga mulai berbicara tentang jalur evakuasi, titik berkumpul aman, alat bantu darurat, dan komunikasi bencana. Di beberapa RW, bahkan sudah ada “Tim Siaga” yang dibentuk dari gabungan Linmas, Karang Taruna, dan relawan tangguh bencana.

“Kalau gempa atau banjir datang malam-malam, siapa lagi

yang bisa nolong duluan selain tetangga?” kata Asep pelan, sambil menatap langit Bandung yang mendung.

Program Warga Jaga Warga, Warga Jaga Kota yang kini berjalan di 30 kecamatan Bandung tak lagi hanya soal ronda dan keamanan lingkungan. Ia tumbuh menjadi simbol ketangguhan sosial: kekuatan kecil yang lahir dari kebersamaan.

Bagi kota yang berdiri di kaki gunung dan di atas patahan, rasa aman ternyata bukan sekadar urusan pagar dan ronda malam, melainkan juga saling peduli—antara yang muda dan tua, antara warga dan alamnya.

Sementara di setiap pos siskamling, di bawah lampu temaram, warga Bandung sedang belajar satu hal penting: menjaga kota bukan hanya menjaga harta dan rumah, tapi juga kehidupan dari yang tak terlihat: air, tanah, dan gemuruh bumi yang mungkin terbangun sewaktu-waktu. ●





Warga Jaga Warga

Wali Kota Bandung, Muhammad Farhan saat sosialisasi program Warga Jaga Warga, Warga Jaga Kota yang merupakan embrio dari program Siskamling Siaga Bencana.

Warga Jaga Warga, **Warga Jaga Kota**



Wali Kota Bandung, Muhammad Farhan mengumumkan lahirnya gerakan Warga Jaga Warga, Warga Jaga Kota sebagai upaya memperkuat konsolidasi dan kolaborasi masyarakat dalam menjaga keamanan, ketertiban, serta kesejahteraan di Kota Bandung.

Farhan menyebut, Bandung sebagai ibu kota Jawa Barat kembali menjadi pusat penyampaian aspirasi melalui aksi unjuk rasa mahasiswa dan elemen masyarakat. Meski demikian, aktivitas kota tetap berjalan lancar.

“Hari ini betul-betul membuka kita pada sebuah cakrawala baru. Kita berusaha membuktikan kuatnya ikatan konsolidasi dan kolaborasi di Kota Bandung,” ujarnya, Senin 1

September 2025.

Ia menyatakan, unjuk rasa merupakan bagian dari demokrasi yang dijamin konstitusi. Pemerintah Kota Bandung menyikapi hal itu dengan tetap fokus pada pelayanan publik dan menjaga kondusivitas.

“Demo itu bagian dari kebebasan berekspresi, harus diterima dengan baik. Kami mengikuti terus perkembangannya,” ungkapnya.

Program Warga Jaga Warga, Warga





Jaga Kota akan digerakkan mulai dari tingkat kecamatan. Bentuknya beragam, salah satunya adalah Siskamling yang kembali digalakkan sejak akhir pekan lalu. Tidak hanya melibatkan aparat, RT dan RW, tetapi juga para anggota DPRD Kota Bandung.

“Sebanyak 50 anggota dewan bersepakat untuk kembali ke dapil masing-masing, ikut bersama warga saling menjaga, baik secara fisik maupun kesejahteraan,” jelas Farhan.

Selain aspek keamanan, pemerintah juga menyiapkan langkah perbaikan fasilitas publik pasca aksi unjuk rasa. Beberapa titik seperti Cikapayang, Sulanjana, Diponegoro, dan Jalan Sentot dibersihkan dari puing-puing. Perbaikan penuh, termasuk traffic light dan CCTV, baru dilakukan setelah aparat menyatakan situasi kondusif.

Di sektor pendidikan, Farhan memastikan pembelajaran jarak jauh (PJJ) tetap berlangsung hingga evaluasi berikutnya. “Hari ini dan



Kita harus memastikan apa yang kita kerjakan bukan hanya untuk kepentingan pemerintah, tapi benar-benar memberi manfaat sesuai aspirasi masyarakat.”

Muhammad Farhan
Wali Kota Bandung

besok masih PJJ. Jika hasil evaluasi menunjukkan situasi membaik, maka hari Rabu mudah-mudahan sekolah sudah kembali normal 100 persen,” ucapnya.

Lebih jauh, Farhan menyebut, unjuk rasa sehari-hari ini menjadi pengingat bagi pemerintah maupun dewan untuk terus melakukan introspeksi. “Kita harus memastikan apa yang kita kerjakan bukan hanya untuk kepentingan pemerintah, tapi benar-benar memberi manfaat sesuai aspirasi masyarakat,” katanya.

Gerakan Warga Jaga Warga, Warga Jaga Kota dipimpin langsung oleh setiap kecamatan melalui musyawarah warga.

Kehadiran anggota dewan di tingkat kecamatan diharapkan memperkuat sinergi antara pemerintah, legislatif, dan masyarakat dalam menjaga wilayah. “Warga jaga warga itu sebetulnya jaga wilayah. Makanya *leading* sektornya ada di setiap kecamatan. Jadi, hari ini nih kecamatan semua koordinasi bikin musyawarah warga,” tutur Farhan. ●





Kota Bandung kini resmi memiliki Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) sendiri. Peresmian lembaga ini ditandai dengan pelantikan Didi Ruswandi sebagai Kepala Pelaksana BPBD Kota Bandung oleh Wali Kota Bandung, Muhammad Farhan.

Kehadiran BPBD menjadi langkah penting dalam memperkuat kesiapsiagaan menghadapi berbagai potensi bencana di wilayah Kota Bandung. Menurut Farhan, pembentukan BPBD tidak sekadar membangun infrastruktur fisik, tetapi juga menyiapkan suprastruktur, yakni sumber daya manusia dan kelembagaan yang tangguh dalam merespons bencana secara cepat dan tepat.



BANDUNG SIAGA BENCANA

Dari Pembentukan BPBD hingga Edukasi Sesar Lembang





Pembentukan BPBD
Wali Kota Bandung, Muhammad Farhan
meresmikan Badan Penanggulangan
Bencana Daerah (BPBD), sekaligus melantik
Didi Ruswandi sebagai Kepala BPBD Kota Bandung.

“Suprastruktur artinya kita sedang mempersiapkan orang-orang agar punya program untuk mengedukasi terhadap terjadinya berbagai macam bencana,” ujarnya di Balai Kota Bandung, Senin, 14 Juli 2025.

Farhan menegaskan, bencana hidrometeorologi seperti banjir bandang menjadi perhatian utama pemerintah kota.

“Itu tidak boleh terjadi lagi. Daerah rawan banjir harus dikosongkan sebelum air datang. Ini soal kesiapan dan perilaku,” tegasnya.

Selain ancaman banjir, potensi

pergerakan tanah dan aktivitas Sesar Lembang juga menjadi fokus mitigasi. Farhan menyebut adanya tanda-tanda awal pergeseran tanah di beberapa wilayah sekitar Bandung seperti Sumedang dan Purwakarta.

“Fokus pada Sesar Lembang menjadi penting karena itu potensi yang nyata,” katanya.

Lebih lanjut, Farhan menekankan pentingnya kesiapan mental dan edukasi masyarakat dalam menghadapi kondisi darurat. Ia juga mengingatkan, berdasarkan peringatan dari BMKG, musim kemarau

diperkirakan datang terlambat, sementara musim hujan akan tiba lebih cepat dari biasanya.

“Kesiapan mental dan edukasi masyarakat menjadi kunci. Jangan sampai kita tidak siap saat musim hujan datang lebih cepat,” ucapnya.

Dalam hal koordinasi, BPBD Kota Bandung akan menjalin kerja sama erat dengan BPBD Provinsi Jawa Barat sebagai koordinator utama lintas daerah. Bahkan sebelum pelantikan, Didi Ruswandi disebut telah aktif berkomunikasi dengan pihak provinsi. “Terpenting memang koordinasi dengan provinsi dulu,” jelas Farhan. ●



EDUKASI SESAR LEMBANG

Warga Bandung Diajak Siaga Gempa

**Edukasi Sesar Lembang**

Wakil Wali Kota Bandung, Erwin bersama Kepala BPBD Kota Bandung, Didi Ruswandi saat edukasi dan sosialisasi ancaman Sesar Lembang di Radio Sonata.

Sebagai langkah awal pascapembentukan, BPBD Kota Bandung langsung bergerak melalui berbagai program edukasi publik. Salah satunya adalah edukasi kesiapsiagaan gempa akibat potensi pergerakan Sesar Lembang, yang terus disosialisasikan kepada masyarakat.

Dalam talkshow di Radio Sonata, Kamis, 21 Agustus 2025, Kepala Pelaksana BPBD Kota Bandung, Didi Ruswandi, menjelaskan bahwa korban gempa bukan disebabkan oleh guncangan langsung, melainkan oleh reruntuhan bangunan.

“Gempa itu tidak melukai, tidak membunuh. Hal yang membunuh itu adalah kejatuhan, reruntuhan dari bangunan. Jadi konsep penyelamatan diri adalah bagaimana kita menghindari kejatuhan,” jelasnya.



Didi mengimbau masyarakat mengenali ruang-ruang aman di rumah maupun tempat kerja sejak dini. Titik aman bisa berupa area di bawah meja, pojok dinding, atau ruang yang jauh dari kaca.

“Kalau ada kaca, sebaiknya ditempel stiker agar tidak melukai saat pecah. Barang berat jangan diletakkan di atas, tapi di bawah. Lemari juga sebaiknya ditempel ke dinding supaya tidak mudah roboh,” katanya.

Ia juga menekankan pentingnya pembagian peran dalam keluarga agar tidak panik saat bencana terjadi.

“Kalau misalnya ada lima orang, pastikan ruang lindung cukup untuk lima orang. Dan harus jelas siapa ke arah mana, supaya tidak kalut,” ujarnya.

BPBD bersama Forum Zakat kini menyiapkan program “door to door” untuk menciptakan keluarga tangguh bencana. Melalui program ini, masyarakat diajarkan mengenali ruang aman, menentukan titik berlindung, hingga mempraktikkan simulasi sederhana di rumah.

“Kalau satu lembaga bisa mengedukasi 500 orang per tahun, mereka akan diberi piagam penghargaan. Bayangkan kalau semua 37 lembaga di Bandung terlibat, dampaknya akan sangat besar,” ungkap Didi.

Selain edukasi langsung, BPBD juga menggandeng komunitas kreatif untuk menyusun media edukasi anak, seperti kartun dan buku cerita bertema mitigasi gempa.

“Anak-anak itu kelompok rentan. Edukasi harus dekat dengan mereka, misalnya lewat film kartun atau buku cerita. Sudah ada yang mengajukan kerja sama. Mudah-mudahan bisa segera diwujudkan,” katanya.



Anak-anak itu kelompok rentan. Edukasi harus dekat dengan mereka, misalnya lewat film kartun atau buku cerita. Sudah ada yang mengajukan kerja sama. Mudah-mudahan bisa segera diwujudkan.”

Didi Ruswandi

Kepala Pelaksana BPBD
Kota Bandung



Tak hanya itu, BPBD berencana menggelar kegiatan Geotrek Sesar Lembang, yaitu tur edukasi lapangan yang memperlihatkan kondisi sesar secara langsung.

“Banyak warga baru percaya kalau sudah melihat langsung. Maka kami ingin hasil geotrek ini juga dibuatkan video agar bisa dinikmati masyarakat luas,” terangnya.

Selain edukasi, BPBD tengah menyusun rencana pelibatan RT, RW, dan kelurahan dalam pelatihan kesiapsiagaan bencana.

“Ini bagian dari upaya membangun sistem yang lebih terstruktur agar kesiapsiagaan benar-benar sampai ke masyarakat,” tambahnya.

Dari sisi infrastruktur, BPBD juga memastikan titik-titik evakuasi di Kota Bandung telah dipetakan. Nantinya, lokasi tersebut akan dituangkan dalam Peraturan Wali Kota agar memiliki landasan hukum yang kuat.

“Pemetaan sudah dilakukan, tinggal dituangkan dalam aturan turunan. Dengan begitu, semua pihak punya acuan yang jelas,” pungkas Didi. ●



Edukasi dan sosialisasi ancaman Sesar Lembang dilakukan kepada warga sejak usia dini.

REKOR MURI KIA

Momentum Istimewa di Balik Riang Gembira HAN 2025



Pagi itu, Kiara Artha Park bermandikan hangatnya cahaya Mentari di bawah langit Bandung yang cerah. Hall Layanan Kiara Artha dipenuhi suara riang anak-anak yang berlarian, tertawa, dan saling bercerita, menyambut Peringatan Hari Anak Nasional (HAN) 2025 yang berlangsung penuh warna dan makna.



Namun, bukan hanya perayaan kebahagiaan yang terwujud di tempat itu; ada juga pencapaian monumental yang menorehkan sejarah baru bagi Kota Bandung yakni penyerahan Rekor MURI untuk pencatatan Kartu

Identitas Anak (KIA) terbanyak se-Indonesia.

Hari itu menjadi titik temu tiga peristiwa Istimewa Puncak Perayaan HAN 2025, puncak Hari Kejaksaan Republik Indonesia, dan momen pengakuan rekor oleh Museum Rekor Dunia Indonesia

(MURI). Semuanya berkelindan dalam satu benang merah, komitmen Pemkot Bandung memperjuangkan dan melindungi hak-hak anak Bandung, sebagai investasi masa depan kota.

Wakil Wali Kota Bandung, Erwin, tampil menyampaikan pesan penuh makna di tengah keceriaan anak-anak. “Anak-anak adalah aset bangsa sekaligus cahaya masa depan Kota Bandung. Mereka adalah generasi yang akan melanjutkan estafet kepemimpinan, pembangunan, dan peradaban. Oleh karena itu menjadi kewajiban kita bersama memastikan anak-anak tumbuh dengan bahagia, sehat, dan cerdas,” ucapnya.

Ia menegaskan, Pemkot Bandung tidak sebatas merayakan HAN secara seremonial. Beragam program ramah anak digulirkan - mulai dari sekolah inklusi, ruang bermain yang layak, akses layanan kesehatan yang mudah



dijangkau, hingga penguatan karakter dan kreativitas. Semua dicanangkan agar setiap anak mendapatkan pengasuhan serta lingkungan yang aman, untuk bertumbuh menjadi pribadi yang membanggakan.

Tak hanya pemerintah, kejaksaan juga memainkan peran vital. Kepala Kejaksaan Negeri Kota Bandung, Irfan Wibowo, menyoroti pentingnya sinergi lintas sektor. “Sebanyak 52.010 KIA berhasil diterbitkan bagi anak-anak Kota Bandung yang tersebar di 345 TK/PAUD, 279 SD, dan 117 SMP. Rekor ini bukan sekadar soal angka, tetapi wujud nyata komitmen kita dalam memastikan hak-hak anak untuk mendapatkan identitas resmi sekaligus akses yang lebih luas terhadap layanan publik,” jelas Irfan.

Baginya dan seluruh jajaran kejaksaan, pencapaian ini adalah fondasi kuat perlindungan hukum anak, sekaligus motivasi untuk melanjutkan program-program

perlindungan hak-hak sipil berikutnya.

Inspirasi untuk Indonesia

Atmosfer kebanggaan semakin terasa saat Triyono selaku Senior Manager MURI tampil ke depan. Ia menyerahkan piagam penghargaan MURI kepada Pemerintah Kota Bandung, mengapresiasi pencapaian luar biasa yang berhasil dicapai dalam waktu kurang dari sebulan. “Ini bukan hanya rekor, tetapi bukti bahwa komitmen dan kerja bersama bisa menghadirkan dampak langsung bagi masyarakat, khususnya anak-anak,” ungkapnya tulus.

Triyono juga berharap kisah sukses Kota Bandung bisa menjadi inspirasi nasional - memotivasi daerah lain untuk lebih serius menjamin hak-hak sipil anak, demi masa depan Indonesia yang lebih inklusif.

Sesi penutup acara berlangsung akrab dan meriah. Anak-anak yang hadir larut dalam

permainan dan kebersamaan dengan para pemangku kebijakan kota. Tidak hanya rekor dan piagam yang dirayakan hari itu; ada harapan dan janji baru yang ditegaskan bersama—menjadikan pembangunan Kota Bandung selalu berorientasi pada generasi emas, anak-anak yang tumbuh sehat, bahagia, dan cerdas.

Erwin menutup acara dengan pesan sederhana namun penuh makna, “Anak-anakku adalah bintang-bintang masa depan. Teruslah bermimpi, belajar, dan berkarya. Jangan takut gagal, karena setiap usaha adalah bagian dari perjalanan menuju kesuksesan. Dengan anak-anak yang sehat, cerdas, dan bahagia, Kota Bandung akan semakin kuat.”

Hari itu, HAN 2025 di Layana Hall Kiara Artha Park bukan hanya menjadi pesta bagi anak-anak Bandung, tapi juga panggung yang menegaskan bahwa masa depan kota ini memang dipersembahkan untuk generasi terbaiknya. ●



Melawan Bayang-Bayang Utang Rentenir dan Pinjol

Dalam geliat kemajuan ekonomi, kenyataan pahit kerap kali datang tersembunyi di balik semangat membangun. Kenyataan pahit itu adalah masih berkeliarannya rentenir dan juga pinjaman online (pinjol) yang menawarkan kemudahan semua bagi warga masyarakat yang sedang kepepet butuh uang cepat.

Ironis memang, kelompok masyarakat yang hidup dalam tekanan ekonomi tapi justru mereka menjadi sasaran empuk praktik rentenir dan pinjol ilegal,” ujar Wakil Wali Kota Erwin saat membuka FGD tentang satgas antirentenir, 8 Juli 2025.



Pembekalan relawan satgas anti rentenir Kota Bandung tingkat kecamatan.

Erwin menyoroti, masalah rentenir dan pinjol ilegal bukan sekadar persoalan angka dan ekonomi tapi juga menyangkut dimensi sosial, psikologis, dan moralitas keluarga. “Banyak yang kehilangan usaha, rumah tangga retak, bahkan timbul konflik sosial hanya karena utang,” katanya.

Satgas Antirentenir dibentuk sebagai bukti keberpihakan pemerintah kepada mereka yang rentan. Bukan sekadar menindak dan memberi sanksi, satgas ini bergerak dengan strategi komprehensif yang berfokus pada pencegahan, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat.

Untuk memerangi rentenir dan pinjol ilegal, Pemkot Bandung memiliki tiga langkah besar jadi fokus kerja Ketiga langkah tersebut yakni

- **Menyediakan akses permodalan formal**, lewat kerjasama intensif dengan bank daerah, koperasi, dan lembaga keuangan mikro, agar masyarakat memperoleh pembiayaan yang ramah, mudah, dan cepat.
- **M e m b e r d a y a k a n masyarakat dengan literasi keuangan**, melalui edukasi aktif di tingkat RW tentang pengelolaan keuangan, risiko pinjaman, serta pentingnya menabung. Program inklusi ekonomi dijalankan agar warga makin bijak dalam soal keuangan pribadi.
- **Menguatkan ekosistem koperasi dan ekonomi komunitas**, dengan menjadikan koperasi masjid serta kelurahan sebagai pusat akses alternatif. Dukungan diberikan, mulai legalitas, manajemen, hingga pemanfaatan teknologi terbaru.

“Satgas ini harus bergerak dengan data, strategi, dan keberanian. Kita perlu sistem pendataan akurat, layanan aduan, konseling keuangan, hingga advokasi hukum bagi korban

rentenir dan pinjol ilegal,” tambah Erwin, memberi harapan agar masyarakat tidak lagi merasa sendiri saat menghadapi masalah utang.

Satu-Satunya Satgas Resmi di Indonesia

Plt. Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandung, Tatang Muhtar, menjelaskan dengan bangga, “Satgas Antirentenir Bandung adalah satu-satunya yang sudah terbentuk secara resmi di tingkat kota di Indonesia.” Satgas ini bukan sekadar tim penindak, tetapi mitra strategis dalam menekan praktik rentenir dengan pendekatan edukasi dan advokasi. Sudah ada 14 anggota Satgas dari beragam unsur pemangku kepentingan, aktif memberi pendampingan di 14 kecamatan dengan insentif dukungan. Tahun depan, targetnya merambah 7 kecamatan tambahan—dan pada 2026 nanti, seluruh kecamatan di Bandung diharapkan memiliki pendamping Satgas.

Suasana pagi itu di Nara Park pun berubah menjadi penuh semangat dan optimisme. Para peserta FGD tekun menyimak, sebagian mencatat program yang akan dijalankan, sebagian lagi bertukar cerita harapan. Satgas Antirentenir kini membawa angin segar bagi banyak warga Bandung yang ingin keluar dari pusaran utang berbunga tinggi dan jebakan pinjol ilegal.

Bukan sekadar data dan strategi, melainkan langkah nyata agar semua bisa menjalani hidup lebih adil, berdaya, dan berdaulat secara finansial. Di tengah geliat kota, Satgas Antirentenir menjadi harapan baru—bahwa setiap warga akhirnya bisa merasakan keamanan finansial tanpa takut bayang-bayang utang menjerat masa depan mereka. ●



Di dalam ruang rapat paripurna gedung DPRD Kota Bandung, aura kegembiraan perayaan HUT ke-215 Kota Bandung, Kamis 25 September 2025 begitu terasa.

Rapat Paripurna Istimewa digelar bukan hanya untuk menandai Hari Jadi ke-215 Kota Bandung, tetapi juga menyatukan semangat kolektif masyarakat agar kota Bandung kian maju tanpa meninggalkan harmoni dan kebersamaan.

Di meja pimpinan sidang, berjejer tamu kehormatan mulai dari Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi, Wali Kota Bandung Muhammad Farhan dan jajaran pimpinan DPRD Kota Bandung. Ketua DPRD Kota Bandung Asep Mulyadi mengawali pidatonya dengan kilas balik perjalanan panjang kota ini. Bandung, katanya, telah melewati fase-fase sejarah yang berwarna—dari kota perjuangan, menjadi kota pendidikan, hingga kini dikenal sebagai kota kreatif yang ramah. “Peringatan ini bukan sekadar selebrasi, tapi pengingat

perjuangan para pendahulu,” ujarnya dengan nada tegas namun penuh kehangatan.

Asep menekankan, semangat kolaborasi adalah fondasi yang harus terus dijaga. Baginya, kemacetan, banjir, pengelolaan sampah, pengangguran, kemiskinan, dan isu sosial lainnya adalah tantangan nyata yang hanya dapat dipecahkan jika semua pihak mau bergandengan tangan. “Kami di DPRD berkomitmen untuk bersinergi dengan Pemerintah Kota Bandung, mengawal kebijakan yang berpihak pada rakyat,” katanya.

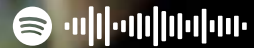
Dalam kesempatan itu, ia memaparkan arah kebijakan ke depan—program pemberdayaan inklusif, akses pendidikan berkualitas, layanan kesehatan memadai, lapangan kerja yang layak, dan lingkungan yang bersih. Baginya, pembangunan tidak bisa hanya berhenti di gedung

Ketua DPRD Kota Bandung Asep Mulyadi (kedua dari kanan) saat memimpin rapat paripurna di Gedung DPRD Kota Bandung.



pemerintah; harus menyentuh hingga lorong-lorong kampung dan kehidupan setiap warga.

Ucapan terima kasih turut ia sampaikan kepada seluruh elemen—pemerintah, TNI-Polri, pelaku usaha, akademisi, media, dan masyarakat yang telah menjaga kondusivitas Kota Bandung. “Momentum ini mengingatkan kita bahwa Bandung adalah rumah bersama, dan menjaga rumah adalah



BANDUNG 215 TAHUN

Merajut Kebersamaan untuk Masa Depan



tanggung jawab kita semua,” tuturnya.

Senada, Wali Kota Bandung Muhammad Farhan hadir membangun semangat yang sama. Dalam pidato yang mengalir penuh optimisme, ia mengingatkan bahwa Bandung sebagai ibu kota Jawa Barat memegang peranan penting bagi daerah sekitarnya. “Tanpa kebersamaan, tidak ada juara. Bandung tidak bisa berdiri sendiri,” katanya.

Farhan menegaskan bahwa tantangan kemacetan, banjir, dan ketimpangan sosial harus dihadapi dengan gotong royong. Ia mengajak seluruh unsur masyarakat untuk menjaga integritas, kebersamaan, dan semangat kolektif dalam membangun. “Di usia ke-215, mari kita letakkan dasar kemajuan Bandung yang lebih kuat, agar perjuangan para pendahulu dapat kita teruskan menuju masa depan

yang cerah,” katanya menutup.

Hari jadi kali ini, bagi Bandung, bukan sekadar angka. Ia adalah penanda perjalanan panjang, sebuah kota yang terus merajut cerita dan harapan. Dari jalan-jalan yang dipenuhi kreativitas, udara yang bercampur semangat warga, hingga mimpi besar yang sedang dibangun bersama—Bandung berdiri dengan keyakinan bahwa kebersamaan adalah kunci masa depannya. ●



LOGO HJKB 215 TAHUN

Menyemai Harmoni dan Kolaborasi dalam Semangat Kreatif



Logo Hari Jadi Kota Bandung (HJKB) ke-215 yang diresmikan Wali Kota Bandung Muhammad Farhan bukan sekadar tanda perayaan, tetapi cermin dari perjalanan dan simbol kesinambungan kepemimpinan dan cinta terhadap kota yang tak pernah berhenti berkembang.



Peluncuran Logo Hari
Jadi Kota Bandung
ke-215.

Mengusung tema besar “Bandung Utama, Harmoni & Kolaborasi,” logo ini menyampaikan filosofi mendalam: Bandung bukan hanya ruang tempat ide bermunculan, tetapi juga tempat ide-ide itu bertemu dengan komunitas, momentum, dan ruang publik yang memupuk kolaborasi.

Dibangun dari komposisi lingkaran, logo HJKB 215 merepresentasikan kesatuan dan dinamika warganya. Di bagian inti, pola floral menggambarkan sumber kehidupan dan energi yang terus memancar. Mengelilinginya, tetes air hitam menjadi simbol keseimbangan—antara budaya lokal yang kuat dan keterbukaan terhadap dunia luar. Elemen terluarnya, berbentuk tunas atau bunga mekar, melambangkan semangat pertumbuhan tanpa kehilangan akar identitas Bandung sebagai kota dengan karakter yang khas.

Warna-warna yang mengisi logo juga punya makna tersendiri. Biru (RGB 26-114-186) menandakan optimisme, kuning (RGB 255-203-7) menonjolkan kreativitas, dan hijau (RGB 26-173-74) menggambarkan harmoni kehidupan. Seluruh desain dipertegas dengan tipografi klasik *Times New Roman* untuk headline dan *Monaco* untuk teks isi—penggabungan tradisi dan modernitas yang selaras dengan semangat Bandung masa kini.

Dalam sambutannya pada upacara HJKB 215, Wali Kota Bandung Muhammad Farhan mengenang perjalanan panjang kota ini. Ia menegaskan bahwa Bandung telah tumbuh menjadi kota penting dalam sejarah Indonesia—dari pusat pemerintahan dan medan perjuangan hingga menjadi kota diplomasi dunia.

“Bandung telah melewati



Jadwal Hari Jadi Kota Bandung

- **23 September 2025**
Ziarah ke makam leluhur Kota Bandung
- **25 September 2025**
Upacara Peringatan HJKB ke-215
Sidang Paripurna JKB ke-215
- **25 Oktober 2025**
Pawai kendaraan hias HJKB ke-215
Festival HJKB ke-215



sejarah besar, dari pengorbanan rakyat dalam Bandung Lautan Api 1946 hingga menjadi tuan rumah Konferensi Asia Afrika 1955 yang melahirkan *Spirit of Bandung*. Kini, Bandung melanjutkan perannya sebagai kota kreatif dunia,” ujar Farhan dengan nada bangga.

Namun, di balik semangat perayaan, Farhan juga mengingatkan bahwa masih banyak tantangan yang harus dihadapi. Masalah klasik seperti kemacetan, banjir, dan ketimpangan sosial membutuhkan perhatian dan aksi bersama. Ia pun menekankan pentingnya kebersamaan dan gotong royong sebagai fondasi utama pembangunan.

“Tanpa kebersamaan, tidak ada juara. Bandung tidak bisa berdiri

sendiri. Bandung adalah ibu kota Jawa Barat, dan keberhasilannya akan berdampak pada daerah sekitarnya,” ucapnya tegas.

Farhan menutup pidatonya dengan pesan reflektif: “Semoga di usia ke-215 ini, kita semua dapat meletakkan dasar kemajuan Bandung yang lebih kuat, sehingga perjuangan para pendahulu bisa kita teruskan bersama menuju masa depan yang lebih cerah.”

Peringatan HJKB 215 bukan hanya perayaan usia, tetapi pernyataan jati diri Bandung sebagai kota yang terus berevolusi: dari api perjuangan ke panggung inovasi, dari kenangan masa lalu menuju masa depan yang berwarna dengan harmoni dan kolaborasi. ●



Tiga Jejak Sejarah di Kota Bandung Jadi Cagar Budaya Nasional



Di tengah hiruk-pikuk Kota Bandung yang terus tumbuh dengan wajah modernnya, tiga bangunan tua berdiri teguh seolah menolak waktu.

Usia bangunan dan dindingnya mungkin mulai menua dan melemah, tapi nilai sejarah yang melekat di dalamnya justru kian menguat. Itulah yang dialami Aula Barat dan Aula Timur Institut Teknologi Bandung (ITB), Rumah Inggit Garnasih, dan Gedung Indonesia Menggugat yang kini resmi naik peringkat menjadi Cagar Budaya Nasional.

Penetapan ini diumumkan dalam Sidang Kajian Penetapan Cagar Budaya Peringkat Nasional Tahun 2025 di Bandung, Kamis 25 September lalu. Bagi Surya Helmi, Ketua Tim Ahli Cagar Budaya Nasional, keputusan ini bukan sekadar formalitas administratif. “Kita tidak mau kehilangan jejak sejarah,” ujarnya tegas. “Itu sebabnya, bangunan-bangunan ini harus segera ditetapkan sebagai cagar budaya nasional.”

Helmi bercerita, proses menuju pengakuan nasional tidaklah



Suasana di dalam Rumah Inggit Garnasih. Tiga bangunan bersejarah di Kota Bandung termasuk Rumah Inggit Garnasih ditetapkan menjadi cagar budaya nasional.

singkat. Tim ahli harus melengkapi data sejarah, menelusuri arsip, hingga menghadirkan bukti autentik yang menunjukkan nilai penting ketiga situs tersebut.

“Begitu ditetapkan, kebanggaannya bukan hanya milik Bandung, tapi seluruh bangsa,” ujarnya. Ia juga menekankan bahwa tanggung jawab pelestarian kini



misalnya, sudah berdiri lebih dari seabad. Dulunya, bangunan ini merupakan bagian dari Technische Hoogeschool te Bandoeng — sekolah teknik pertama di Hindia Belanda yang kemudian menjadi ITB. “Dua aula itu menyimpan jejak banyak tokoh besar Indonesia yang pernah menimba ilmu di sana,” tutur Reiza.

Gedung Indonesia Menggugat juga banyak menyimpan kenangan penting. Di tempat inilah, Soekarno muda berdiri di hadapan pengadilan kolonial membacakan pledoi Indonesia Menggugat, sebuah momen monumental yang merekam keberanian intelektual bangsa yang sedang mencari jalan menuju kemerdekaan.

Dan tentu, kisah perjuangan itu tidak lengkap tanpa menyebut Rumah Inggit Garnasih — rumah yang sunyi namun sarat makna. Di rumah ini, seorang perempuan kuat bernama Inggit Garnasih mendampingi Soekarno muda, memberi dukungan moral dan materil bagi perjalanan politik seorang calon pemimpin bangsa. “Rumah itu bukan sekadar tempat tinggal, tapi saksi lahirnya semangat kebangsaan,” ujar Reiza.

Kini, dengan status barunya sebagai cagar budaya nasional, ketiga bangunan itu diharapkan akan mendapat perhatian lebih besar, baik dari pemerintah maupun masyarakat. Tidak sekadar direnovasi, tapi dirawat dan dihidupkan kembali sebagai ruang belajar sejarah.

“Bagi kami, ini bukan hanya soal pelestarian bangunan tua,” kata Reiza menutup percakapan. “Ini adalah kado ulang tahun untuk Kota Bandung, hadiah dari masa lalu untuk masa depan.” ●



berada di tangan Bersama, antara pemerintah pusat dan daerah.

Sejarawan sekaligus anggota Tim Ahli Cagar Budaya Nasional, Prof. Reiza Dienaputra,

menilai penetapan ini sebagai bentuk penghormatan terhadap perjalanan bangsa yang berawal dari Kota Kembang. Aula Barat dan Aula Timur ITB,



ASIA AFRICA FESTIVAL 2025

Saatnya Menulis **Sejarah Baru** **dari Kota Bandung**





Asia Africa Youth Forum (AAYF) 2025 menjadi kegiatan pertama dari rangkaian Asia Afrika Festival (AAF) 2025. Selain AAYF yang digelar pada 5-7 September 2025, AAF yang mengusung tema "New Generation of Asia Africa Spirit", juga dimeriahkan dengan Asia Africa Carnival pada 18-19 Oktober 2025.

AAYF bukan sekadar forum anak muda, tetapi upaya nyata untuk menjaga semangat solidaritas Asia-Afrika agar terus hidup sepanjang masa. Bagi Kota Bandung, kegiatan ini juga sebagai upaya memperkuat posisi Bandung sebagai ibu kota solidaritas Asia-Afrika juga sebagai jalan untuk mendaftarkan kawasan Konferensi Asia-Afrika sebagai Warisan Dunia Memory of the World UNESCO.

Rangkaian kegiatan AAYF 2025 dimulai dengan tiga pre-event di berbagai wilayah Bandung, yaitu Bandung Jazz Jamming di Bandung Utara, Bandung Music Journey di Bandung Timur, dan Ngarumat Jeng Ngaruat Kota Bandung di Bandung Selatan.

Wali Kota Bandung, Muhammad Farhan saat menerima delegasi AAYF 2025 di The Papandayan Hotel, Rabu (16/10/2025) malam, menyampaikan, AAYF 2025 melibatkan 199 delegasi muda dari berbagai negara Asia dan Afrika, dengan 123 di antaranya merupakan pemuda Bandung. Delegasi AAYF 2025 di antaranya dari Ethiopia, Rwanda, Uni Emirat Arab, Guinea, Papua Nugini, Kenya, Seychelles, dan Azerbaijan.

Farhan mengatakan, melalui AAYF, para peserta berkomitmen meneguhkan Bandung sebagai kota solidaritas Asia-Afrika sekaligus rumah bagi generasi muda yang kreatif, progresif, dan berdaya saing global. Kota Bandung selalu terbuka untuk kolaborasi dan persahabatan lintas negara, terutama dengan negara-negara Asia dan Afrika yang memiliki sejarah panjang bersama Indonesia.

"Selamat datang di Bandung, kota yang bukan hanya menjadi saksi sejarah, tapi juga tempat bagi kita semua untuk menulis sejarah baru," ujar Farhan.

Pagelaran "Ngarumat & Ngaruat Kota Bandung" sebuah perhelatan seni yang menjadi pra-acara (pre-event) Asia Africa Youth Forum (AAYF) untuk wilayah Bandung Selatan.



**Peluncuran AFF**

Wali Kota Bandung, Muhammad Farhan resmi meluncurkan rangkaian Asia Africa Festival (AAF) 2025 di The Jayakarta Hotel, Sabtu, 23 Agustus 2025.



Selamat datang di Bandung, kota yang bukan hanya menjadi saksi sejarah, tapi juga tempat bagi kita semua untuk menulis sejarah baru."

Muhammad Farhan

Wali Kota Bandung

"Konferensi Bandung telah memberikan pengaruh luar biasa bagi kebangkitan negara-negara Asia dan Afrika pasca Perang Dunia II. Kini, giliran generasi muda untuk menulis babak baru dari sejarah itu," imbuhnya.

Asia Africa Carnival

Sementara itu, Asia Africa Carnival 2025 yang berlangsung pada 18 Oktober 2025 akan berpusat di Jalan Asia Afrika dan sekitarnya. Asia Africa Carnival akan dimulai dari 0 Km Bandung (depan Hotel Grand Preanger), selanjutnya menyusuri ruas Jalan Asia Afrika, melewati pertigaan Jalan Braga Pendek dan Jalan Soekarno, serta finish di Jalan Cikapundung Barat.

Untuk mendukung kelancaran karnaval, ruas Jalan Asia Afrika (dari depan Hotel Grand Preanger hingga pertigaan Jalan Cikapundung Barat), Jalan Braga

Pendek, Jalan Soekarno, dan Jalan Cikapundung Barat akan ditutup sementara.

Penutupan Jalan Braga Pendek juga dilakukan karena lokasi tersebut digunakan untuk kegiatan Asia Africa Corner pada 18-19 Oktober 2025 yang menggela Bazar UMKM dan Produk Unggulan Kota Bandung.

Selain karnaval, Asia Africa Carnival akan dimeriahkan penampilan dari Saung Angklung Udjo, Nyentrik Production, Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI), dan Ega Robot Ethnic Percussion.

Masih rangkaian Asia Africa Carnival, di Jalan Braga Pendek digelar Asia Africa Corner. Pada tanggal 18 Oktober, Asia Africa Corner dimeriahkan penampilan Two Triple O, Electra Band, dan Tiganama Ayuni. Pada tanggal 20 Oktober 2025, Asia Africa Corner akan dimeriahkan penampilan Soundmate Music dan Platmerah Band.

Tentang AAF

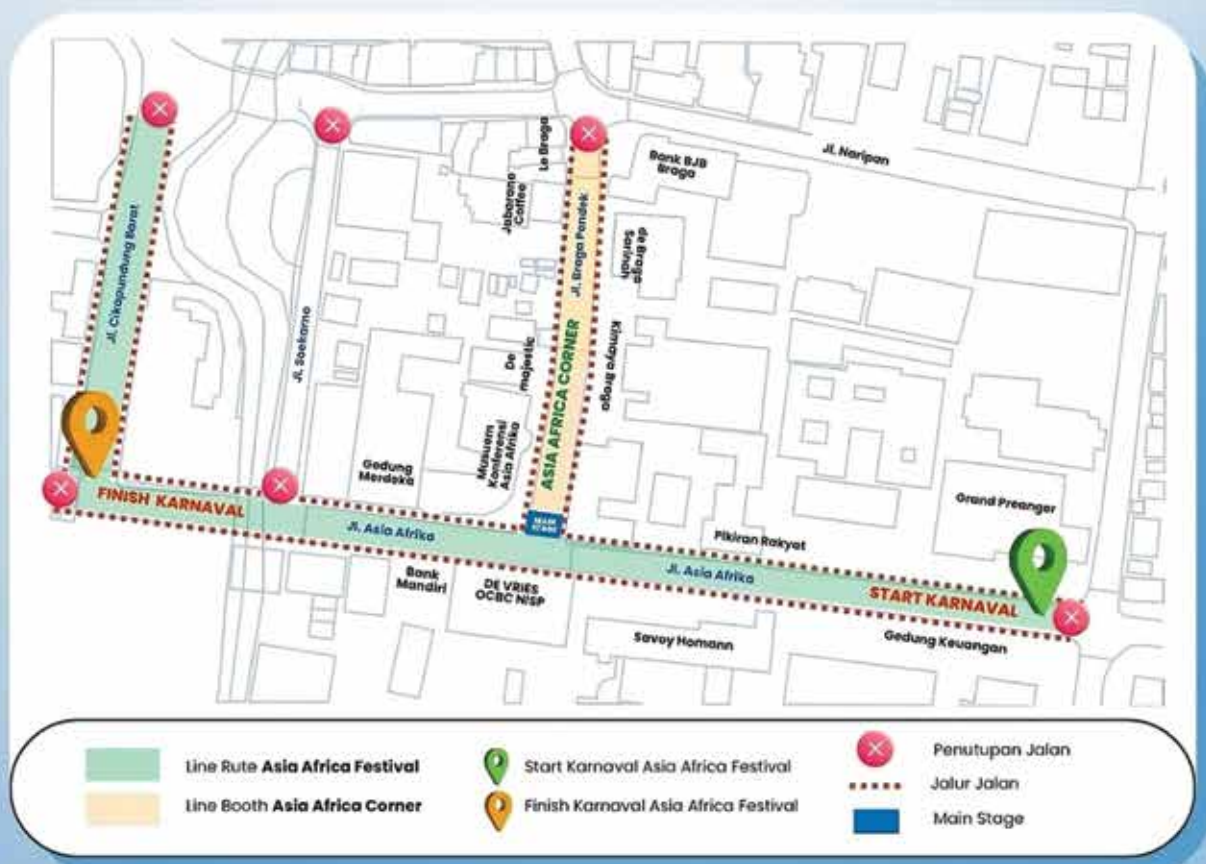
Festival Asia Afrika atau Asia Africa Festival merupakan acara tahunan di Kota Bandung yang berakar dari Konferensi Asia-Afrika yang diadakan di Gedung Merdeka, Bandung, pada 18-24 April 1955.

Konferensi ini menjadi tonggak sejarah penting dalam perjuangan negara-negara Asia dan Afrika melawan kolonialisme dan imperialisme setelah masa Perang Dunia II. Selain itu, konferensi ini juga membentuk Dasasila Bandung yang menjadi pedoman perdamaian dan kerja sama internasional.

Acara utama dari festival ini adalah karnaval atau parade seni budaya yang menampilkan delegasi dari berbagai negara Asia dan Afrika. Para delegasi ini mengenakan kostum tradisional, menampilkan tarian, dan menyajikan musik khas dari negara mereka. ●

RUTE CARNAVAL AAF 2025

Sabtu, 18 Oktober 2025



Satgas Yustisi, Paradigma Baru Penegakan Perda Berbasis Kolaborasi



Perangi Prostitusi

Satgas Yustisi mendatangi apartemen di Jalan Soekarno Hatta, Kota Bandung, yang diduga ada praktik prostitusi dan kegiatan asusila seperti dilaporkan warga.

Satuan Tugas (Satgas) Yustisi Kota Bandung terus menegakkan aturan untuk mewujudkan Kota Bandung yang kondusif, ramah investasi, sekaligus nyaman bagi warganya.

Sejak dibentuk, Satgas Yustisi telah bergerak cepat menindak berbagai laporan masyarakat mulai dari pungutan liar, parkir liar, penjualan minuman keras, bangunan tanpa izin, hingga praktik prostitusi terselubung.

Wakil Wali Kota Bandung sekaligus Ketua Satgas Yustisi, Erwin menegaskan, penegakan aturan merupakan kunci untuk mewujudkan Bandung Utama (Unggul, Terbuka, Amanah, Maju, Agamis).

“Semua laporan warga kami tindaklanjuti. Mulai dari pungli di TPU, parkir liar, sampai penertiban



bangunan tanpa izin. Bahkan laporan miras dan prostitusi di kos maupun apartemen langsung kami tindak dengan sidang di tempat,” ujar Erwin, Rabu (24/9/2025).

Menurutnya, langkah tegas itu dilakukan untuk menjaga ketertiban sekaligus memberi kepastian hukum bagi masyarakat. “Prinsip kami sederhana, yaitu menjaga akal, jiwa, harta, dan kemaslahatan umum. Itu yang kami pegang dalam setiap kebijakan,” kata Erwin.

“Bandung bukan hanya harus tertib, tapi juga harus ramah investasi dan nyaman dihuni. Dengan dukungan warga, kita bisa mewujudkan Bandung Utama,” tuturnya menambahkan.

Erwin mengatakan, Pemkot Bandung sedang mengubah paradigma penegakan dari yang sektoral menjadi ekosentris, yaitu berbasis kolaborasi dan gotong royong. “Bukan zamannya ego sektoral. Kita harus kerja bareng,” ujarnya.

Satgas Yustisi melibatkan warga untuk memberikan laporan pelanggaran perda di lingkungannya secara cepat dan tertib. Hal ini sangat penting mengingat banyak warga merasa bingung harus melapor ke mana jika menemukan pelanggaran perda.

Sementara itu, Sekretaris Satpol PP Kota Bandung, Idris Kuswandi menyebutkan, sejak satgas dibentuk, pengaduan masyarakat meningkat signifikan.

“Laporan datang lewat portal resmi, layanan LAPORI, dan juga media. Semuanya kami tindaklanjuti. Contohnya penjualan obat daftar G di Astanaanyar. Setelah kami sidang di tempat, banyak kios kini kosong. Artinya, penindakan memberi efek jera,” jelas Idris.

Selain penindakan, kata Idris, Satgas Yustisi mendorong masyarakat untuk berani melapor



jika menemukan pelanggaran di lingkungannya.

“Kami justru senang ketika warga aktif melapor, karena ini tanda kepedulian untuk menjaga Bandung tetap tertib,” katanya.

Satgas Yustisi dibentuk berdasarkan Pasal 255 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang telah diubah dengan UU Nomor 6 Tahun 2023. Pada 10 Juni 2025, Wali Kota Bandung Muhammad Farhan menyerahkan mandat kepada Wakil Wali Kota, Erwin sebagai Ketua Satgas.

Menurut wali kota, dalam pelaksanaan tugasnya, Satgas bersinergi dengan Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) Kota Bandung, yakni Pengadilan Negeri, Kejaksaan Negeri, Polrestabes Bandung, Kodim, Denpom dan BPOM.

“Koordinasi lintas institusi ini penting karena tugas Satgas Yustisi tidak berhenti di lapangan, tapi sampai ke jalur hukum. Ini bagian dari reformasi birokrasi yang berbasis ketegasan, akuntabilitas, dan keberpihakan pada masyarakat,” katanya. ●



Gelaran Bandung Great Sale (BGS) 2025 yang berlangsung pada 28 Agustus - 7 September 2025 mencatat kesuksesan luar biasa. Tidak hanya meramaikan pusat-pusat perbelanjaan, BGS tahun ini berhasil mencatat perputaran ekonomi mencapai Rp92,6 miliar dan menarik 2.487.267 pengunjung, baik dari dalam maupun luar Kota Bandung.

Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disdagin) Kota Bandung, Ronny Ahmad Nurudin mengatakan, angka tersebut menjadi bukti bahwa kegiatan belanja kolaboratif seperti BGS mampu menggerakkan berbagai sektor ekonomi, terutama perdagangan, pariwisata, hingga transportasi.

“Kegiatan BGS tahun ini bukan sekadar pesta diskon bagi masyarakat, tetapi juga menjadi motor penggerak ekonomi daerah. Kami mencatat perputaran ekonomi yang signifikan di berbagai sektor, termasuk perdagangan, pariwisata, transportasi, dan UMKM,” ujar Ronny, Kamis (2/10/2025).

Berdasarkan data Disdagin, selama 11 hari pelaksanaan BGS 2025, pengunjung yang datang dari luar Kota Bandung mencapai 1.017.591 orang, sedangkan





Kemeriahan Program Bandung Great Sale 2025. Gelaran Bandung Great Sale (BGS) 2025 yang berlangsung pada 28 Agustus - 7 September 2025 mencatat kesuksesan luar biasa.

pengunjung dari Kota Bandung sendiri tercatat 1.469.676 orang.

Data ini dihimpun dari berbagai mitra seperti Jasa Marga, PT KAL, KCIC, Gojek, Grab, Bandros, dan Trans Metro Bandung (TMB). Ronny menilai, data tersebut menunjukkan Kota Bandung tetap menjadi tujuan utama wisata belanja di Jawa Barat.

"Angka kunjungan ini membuktikan bahwa Bandung masih menjadi magnet wisata belanja nasional. Event seperti BGS memiliki dampak langsung terhadap okupansi hotel, restoran, hingga transportasi lokal," tutur Ronny.

Tahun ini, BGS diselenggarakan lebih panjang dibandingkan tahun sebelumnya, yakni selama 11 hari. Pembukaan digelar di Festival Citylink Mall dan penutupan berlangsung di Sumarecon Mall Bandung (Sumaba).

"Dengan waktu pelaksanaan yang lebih lama, perputaran ekonomi meningkat signifikan. Hal ini terbukti mampu mendorong pengeluaran wisatawan dan memanjangkan lama tinggal (length of stay) di Kota Bandung," jelas Ronny.

Dari total Rp92,6 miliar perputaran ekonomi, sektor pariwisata menjadi penyumbang terbesar dengan nilai Rp56,8 miliar.

Sektor perdagangan dan perindustrian menyumbang Rp30,9 miliar, transportasi dan distribusi BBM mencapai Rp4,29 miliar, sementara sektor kesehatan dan pendidikan memberikan kontribusi sebesar Rp515 juta.

"Daya tarik diskon di pusat perbelanjaan, clothing, UMKM hingga kuliner mendorong wisatawan untuk tinggal lebih lama. Ini membuat sektor hotel, restoran, hingga transportasi mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan," kata Ronny.

Bagian dari BBB

BGS 2025 menjadi puncak rangkaian Bulan Belanja Bandung yang telah berlangsung sejak 1 Agustus - 5 Oktober 2025. Program ini mencakup beberapa agenda besar, di antaranya:

- Indonesia Shopping Festival (ISF) pada 1 - 24 Agustus 2025
- Hari Belanja Diskon Indonesia (HBDI) pada 15 - 31 Agustus 2025
- Pasar Kreatif Bandung (PKB) pada 8 Agustus - Oktober 2025

Secara keseluruhan, Bulan Belanja Bandung berhasil mencatat perputaran ekonomi total Rp101,07 miliar, di mana BGS menjadi penyumbang terbesar dengan Rp92,6 miliar.

“Kami berharap tahun depan dampaknya bisa lebih luas dengan partisipasi lebih banyak pelaku usaha dari berbagai sektor. BGS harus menjadi ikon belanja Kota Bandung yang mendukung perekonomian kreatif,” harap Ronny.

UMKM dan Ekonomi Kreatif

BGS 2025 tidak hanya menguntungkan pusat perbelanjaan besar, tetapi juga memberikan dampak signifikan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Setidaknya terdapat 331 pelaku usaha yang berpartisipasi melalui Pasar Kreatif Bandung di delapan mal Kota Bandung.

“BGS bukan hanya milik pusat perbelanjaan besar. Event ini kami desain untuk membantu UMKM dan sektor ekonomi kreatif agar memiliki akses pasar yang lebih luas,” ungkap Ronny.

Kesuksesan BGS 2025 tidak terlepas dari kolaborasi pentahelix antara pemerintah, pelaku usaha, komunitas, akademisi, dan media.

Beberapa asosiasi yang terlibat antara lain Asosiasi Pengelola Pusat Belanja Indonesia (APPI), Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo), Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), serta dukungan transportasi publik seperti PT KAI, Bandros, dan TMB.





Ketua APPBI DPD Jawa Barat, Alvin B. Tjandra, menilai BGS membantu meningkatkan trafik kunjungan di luar musim liburan. “Setelah musim liburan sekolah usai, biasanya trafik pengunjung menurun. Namun dengan adanya BGS, kunjungan kembali meningkat. Perputaran ekonomi BGS mencapai Rp92,6 miliar, sedangkan Indonesia Shopping Festival Rp1,7 miliar, dan Pasar Kreatif Bandung Rp7,8 miliar,” jelas Alvin.

Sementara itu, Ketua Aprindo Jawa Barat, Yudi Hartanto mengapresiasi, Pemkot Bandung yang dinilai mampu memanfaatkan momentum untuk mendorong daya beli masyarakat di tengah perlambatan ekonomi.

“Bulan Belanja Bandung khususnya BGS, efektif meningkatkan penjualan dan kunjungan ke toko-toko ritel anggota kami. Ini bukti bahwa kolaborasi pemerintah dengan sektor swasta berjalan baik,” ujar Yudi.

Ketua Aprindo Kota Bandung, Efrilia Ristya DM, menambahkan, 20 dari 22 anggota Aprindo Kota Bandung berpartisipasi dalam BGS 2025. Hasilnya, size customer atau nilai belanja rata-rata naik sekitar 10 persen.

“Dampaknya signifikan. Basket size customer atau nilai belanja rata-rata naik sekitar 10 persen. Jumlah pengunjung toko-toko retail juga meningkat,” katanya.

Dampak Positif

Sejumlah pusat perbelanjaan merasakan dampak positif selama gelaran BGS. Head of Marcom Festival Citylink, Clarissa Leimena, mengungkapkan bahwa traffic pengunjung naik tajam.



“Kami mencatat kenaikan pengunjung cukup signifikan. Bahkan program Top Spender mencatat pembelian hingga Rp136 juta hanya dalam waktu 10 hari. Ini membuktikan antusiasme masyarakat untuk berbelanja selama BGS,” tutur Clarissa.

Di kesempatan yang sama, Head of Marketing Summarecon Mall Bandung (Sumaba), CH Tenny mengungkapkan, traffic pengunjung di Sumaba naik 20 sampai 30 persen.

“Omzet tenant meningkat sekitar 20 persen. Kami juga melibatkan UMKM dengan membuka booth di Sumarecon dan mereka merasa sangat terbantu. Tahun depan, kami berharap pengunjung dari luar Bandung bisa lebih meningkat lagi,” ungkap Tenny.

Dengan capaian gemilang ini, BGS 2025 semakin mengukuhkan Bandung sebagai kota wisata belanja dan kreatif. Ronny menegaskan bahwa pihaknya akan terus memperkuat kolaborasi dengan pelaku pariwisata, perhotelan, transportasi, hingga komunitas untuk membuat BGS 2026 lebih inklusif dan berkelanjutan. ●

**Peluncuran Cek Kesehatan Gratis**

Menteri Kesehatan (Menkes), Budi Gunadi Sadikin didampingi Wali Kota Bandung, M. Farhan saat memberikan keterangan kepada wartawan dalam acara launching Program CGK untuk anak sekolah.

DETEKSI DINI JADI KUNCI ANAK SEHAT

CKG untuk Anak Sekolah Dimulai dari Kota Kembang



Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Kota Bandung dipilih pemerintah menjadi tempat peluncuran program Cek Kesehatan Gratis (CKG) untuk anak sekolah, Senin (4/8/2025).

Program yang diresmikan oleh Menteri Kesehatan (Menkes), Budi Gunadi Sadikin tersebut dihadiri berbagai unsur lintas sektor yang siap mendukung pelaksanaan program CKG di seluruh wilayah Indonesia.

Program Cek Kesehatan Gratis tidak terbatas untuk anak sekolah saja, program ini diperuntukan bagi seluruh rakyat Indonesia untuk mewujudkan Asta Cita Menuju Indonesia Emas 2045. Program CKG sebagai pintu masuk strategis dalam membentuk generasi muda Indonesia yang sehat, cerdas, dan tangguh, sebagai bagian dari visi besar menuju Indonesia Emas 2045.



Menkes dalam kesempatan itu menyampaikan, program Cek Kesehatan Gratis untuk anak sekolah merupakan langkah awal yang penting untuk menjangkau sekitar 53 juta anak sekolah dari lebih dari 230 ribu sekolah dan madrasah di seluruh Indonesia.

“Jadi di sini kita mulai, cek kesehatan gratis untuk anak sekolah. Ini langkah penting karena anak-anak adalah fondasi masa depan,” ujarnya.

Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari sekolah, dinas teknis, hingga keluarga, program ini mempertegas bahwa kesehatan anak adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya urusan sektor medis.

Program CKG untuk anak sekolah dirancang dengan metode pemeriksaan menyeluruh yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Untuk tingkat SD sebanyak 13 item pemeriksaan, SMP 15 item pemeriksaan, dan SMA 14 item pemeriksaan.

Dalam pelaksanaan awal di SMP Negeri 5 Bandung, Menkes mencontohkan hasil temuan awal dari 14 siswa yang diperiksa, sembilan di antaranya mengalami gangguan penglihatan. “Kadang nilai anak-anak jelek bukan karena mereka bodoh, tapi karena mereka tidak bisa melihat dengan jelas. Kalau kita tahu lebih awal, kita bisa bantu mereka. Itulah pentingnya deteksi dini,” ungkapnya.

Menkes menyoroti penemuan tersebut akibat meningkatnya penggunaan gawai berlebihan. “Preventifnya ya kurangi lihat HP. Sekarang anak-anak terbiasa melihat dekat, padahal mata juga perlu melihat jauh. Harus seimbang,” katanya.

Menkes mengingatkan pentingnya kunjungan rutin ke puskesmas terutama untuk pemeriksaan dan penanganan masalah gigi. Gangguan seperti



Kadang nilai anak-anak jelek bukan karena mereka bodoh, tapi karena mereka tidak bisa melihat dengan jelas. Kalau kita tahu lebih awal, kita bisa bantu mereka. Itulah pentingnya deteksi dini.”

Budi Gunadi Sadikin
Menteri Kesehatan

karang gigi dan gigi berlubang tidak hanya mengganggu makan, tapi juga dapat menyebabkan infeksi serius yang menyebar ke organ lain.

Sementara itu, Wali Kota Bandung, Muhammad Farhan, yang turut hadir dalam peluncuran,

menyambut baik program nasional ini dan menegaskan bahwa hasil data pemeriksaan akan menjadi basis kebijakan lintas sektor.

“Data ini akan dikumpulkan oleh Dinas Kesehatan, lalu diteruskan ke Dinas Pendidikan, Dispora, Dinsos, dan DP3A. Semua harus terlibat,” ucap Farhan.

Ia juga mencontohkan, olahraga seperti bulu tangkis bisa menjadi strategi untuk mengurangi ketergantungan anak pada gadget sekaligus meningkatkan kebugaran fisik dan kesehatan mata. “Ini bagian dari pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) sekaligus menjawab tantangan terhadap 69 indikator pelayanan publik yang ditetapkan pemerintah,” lanjutnya.

Program CKG dipandang sebagai pintu masuk strategis dalam membentuk generasi muda Indonesia yang sehat, cerdas, dan tangguh, sebagai bagian dari visi besar menuju Indonesia Emas 2045.

Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari sekolah, dinas teknis, hingga keluarga, program ini mempertegas bahwa kesehatan anak adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya urusan sektor medis. ●



TURUN DARI 266 KE 31 KASUS

“Dapur Dahsat” Babakan Asih Tekan Kasus Stunting



Angka stunting di Kelurahan Babakan Asih, Kecamatan Bojongloa Kaler dalam lima tahun terakhir mengalami penurunan. Jika pada tahun 2020 ditemukan 266 anak mengalami stunting, tahun 2025 tercatat 31 anak yang masih mengalami stunting.



“Dapur Dahsat”

Wali Kota Bandung, M. Farhan meninjau “Dapur Dahsat” di Kelurahan Babakan Asih, Kecamatan Bojongloa Kaler.

Penurunan angka stunting di Kelurahan Babakan Asih tak lepas dari keberadaan “Dapur Dahsat”, inovasi yang dilakukan pemerintahan kelurahan.

“Dulu Babakan Asih masuk 15

besar kelurahan dengan angka stunting tertinggi di Bandung. Berkat kolaborasi semua pihak, kini turun drastis,” ujar Lurah Babakan Asih, Hendra Suhendra saat mendampingi Wali Kota Bandung, M. Farhan meninjau pelaksanaan

Siskamling Siaga Bencana di Kelurahan Babakan Asih, Rabu (1/10/2025).

Menurut Hendra, keberhasilan menurunkan angka stunting ini tidak lepas dari peran aktif warga, kader posyandu, dan program



“Dapur Dahsat” yang menyediakan makanan bergizi bagi ibu hamil, menyusui, dan anak-anak.

“Program Dapur Dahsat membantu memastikan gizi keluarga terpenuhi, terutama bagi kelompok rentan. Kami juga mengajak ibu-ibu mengolah bahan lokal agar lebih bergizi dan terjangkau,” jelasnya.

Wali Kota Bandung, M. Farhan mengapresiasi upaya yang dilakukan Kelurahan Babakan Asih dalam menurunkan angka stunting di wilayahnya. Upaya ini bisa menjadi contoh bagi kelurahan lain.

“Ini contoh nyata bagaimana kolaborasi bisa membawa perubahan bagi kesehatan warga,” kata Farhan.

Menurut Farhan, penurunan angka stunting sejalan dengan target Pemkot Bandung yang ingin memastikan tidak ada anak yang tumbuh dengan gizi buruk akibat kemiskinan atau keterbatasan akses pangan. Program lain seperti Makan Bergizi Gratis (MBG) juga berperan besar dalam membantu keluarga miskin mengakses makanan sehat.

Farhan berharap tren

penurunan stunting di Babakan Asih bisa menjadi motivasi bagi kelurahan lain agar terus memperkuat ketahanan pangan dan layanan kesehatan dasar bagi warganya.

Gotong Royong

Sebelumnya Farhan mengatakan, untuk menekan angka stunting, seluruh elemen di Kota Bandung harus bergerak Bersama dengan mengusung konsep *smart city* yang berpadu dengan semangat gotong royong warga.

Diperlukan strategi dan inovasi yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah, swasta, lembaga zakat, hingga masyarakat di tingkat kecamatan dan kelurahan.

“Permasalahan stunting ini bukan masalah biasa, melainkan sudah sistemik. Karena itu, kita butuh langkah bersama, dengan strategi yang tepat dan terukur,” kata Farhan di Balai Kota Bandung, Kamis (15/8/2025).

Berdasarkan data, jumlah keluarga berisiko stunting di Kota Bandung masih tinggi, yakni 29.474 keluarga atau sekitar 30 persen

dari total keluarga. Prevalensi stunting juga mengalami kenaikan dari 16,3 persen (SKI 2023) menjadi 22,8 persen (SSGI 2024).

Untuk mengatasinya, Pemkot Bandung membagi percepatan penurunan stunting ke dalam empat alur utama. Pertama, inovasi berbasis pangan, ekonomi, dan perilaku. Kedua, penguatan mutu program, konektivitas, dan daya ungkit.

Ketiga, digitalisasi melalui *dashboard e-Penting*. Terakhir, manajemen lokus di tingkat kecamatan, kelurahan, dan keluarga.

“Dengan *dashboard* ini, kita bisa memetakan sebaran kasus stunting, memonitor aksi konvergensi, dan memastikan intervensi tepat sasaran,” jelas Farhan.

Sejumlah program kolaboratif pun dijalankan, seperti *Rembug Stunting* untuk memperkuat komitmen *zero new stunting*, program Bapak Asuh Stunting bersama sejumlah kolaborator, hingga pemberian PMT melalui kolaborasi Dinas Kesehatan dan Kampung KB.

Selain itu, ada juga pemanfaatan pekarangan melalui program Buruan SAE dan pembagian pangan untuk wilayah rawan stunting lewat program Pangrsa (dulunya bernama Program Inovasi Pembangunan dan Pemberdayaan Kewilayahan atau PIPPK) menjadi bagian dari strategi ketahanan pangan keluarga.

Inovasi lokal di tingkat kecamatan semakin memperkaya upaya ini, di antaranya Omaba (Ojek Makan Balita), Bursa Ting-Ting, Ngabanting (Ngajaga Balita, Ulah Stunting), Katel Besi (Kolaborasi Hotel Bebaskan Stunting), Gerakan Sedekah Satu Telur, dan Bening (Berenang Gratis untuk balita). ●

Kepala Dinkes Kota Bandung, Sony Adam menegaskan, sejak awal pelaksanaan program MBG, Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung telah melakukan advokasi kepada seluruh dapur pengelola agar proses pengolahan hingga penyajian makanan dilakukan secara higienis dan sesuai standar kesehatan.

“Intinya Kota Bandung harus aman. Kami sudah advokasi sejak awal MBG digulirkan. Dapur-dapur dibekali cara pengolahan makanan yang sehat dan aman,” kata Sony usai Rapat Evaluasi Program MBG Kota Bandung di Balai Kota, Senin (29/9/2025).

Menurutnya, saat ini, tercatat ada 98 dapur MBG dan 87 dapur di antaranya beroperasi setiap hari. Seluruhnya sedang dalam proses sertifikasi, namun tetap diizinkan beroperasi karena mendapat pendampingan intensif dari Pemkot Bandung.

Sony menjelaskan, ada 80 puskesmas di Kota Bandung yang dilibatkan untuk mendampingi dapur MBG. Puskesmas bertugas memantau kebersihan, cara pengolahan, pengelolaan sampah, hingga penyajian makanan. “Kalau ada catatan, langsung kami sampaikan dan minta diperbaiki,” ujarnya.

Setiap hari, program MBG mendistribusikan sekitar 260 ribu porsi makanan bagi anak sekolah. Dengan jumlah yang besar, Sony menekankan pentingnya quality control agar makanan tetap layak konsumsi.

“Dari awal kami sudah wanti-wanti semua pengelola. Mereka dibekali penyuluhan, bahkan sebelum program berjalan kami adakan pertemuan daring untuk memberi pemahaman tentang pengolahan makanan sehat,” jelas Sony.

la memastikan, hingga saat ini



Dinkes Pastikan **MBG Aman untuk Anak Sekolah**



Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Bandung memastikan Program Makan Bergizi Gratis di Kota Bandung Aman untuk Anak Sekolah.

tidak ada temuan kasus serupa di Kota Bandung. “Alhamdulillah, di Bandung tidak ada kasus makanan basi. Mudah-mudahan jangan sampai terjadi,” ucapnya.

Buka Akses Lahan untuk SPPG

Unuk mendukung Program MBG, Pemkot Bandung sebelumnya telah membuka peluang pemanfaatan lahan pemerintah untuk dimanfaatkan

oleh pengusaha maupun yayasan sebagai Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG).

Wakil Wali Kota Bandung, Erwin, saat menghadiri pembukaan Sentra Penyedia Pangan Gizi (SPPG) Cisarupan sekaligus pemberian perdana MBG di SD Negeri 90, Jalan Raya Cibiru, Kecamatan Cibiru, Senin (25/9/2025), mengatakan, “Kalau memang ada tanah pemerintah yang bisa dipakai, ya

kita bisa sewakan ke pengusaha-pengusaha atau yayasan-yayasan yang memang dipakai untuk MBG. Karena kita harus support juga,” paparnya.

Menurutnya, pemerintah harus hadir memastikan keberlangsungan dan kelancaran distribusi makanan bergizi bagi anak-anak sekolah. “Pemerintah bisa menyiapkan, bisa mengadakan juga apa yang bisa mendukung kelangsungan MBG ini,” ujarnya.

Dalam kesempatan itu, Erwin juga mengapresiasi SPPG Cisarupan yang telah menyalurkan 3.756 porsi makanan bergizi gratis untuk tujuh sekolah di Kota Bandung. Ia menilai, hal ini sebagai bukti nyata kepedulian pemerintah pusat hingga ke daerah.

“Saya ucapkan terima kasih kepada Pak Presiden Prabowo yang begitu cepat mendistribusikan ini.

Tentunya ini bentuk kepedulian seorang pemimpin supaya anak-anak sehat, cerdas, kuat secara mental, dan siap menyongsong generasi emas 2045,” ungkapnya.

Erwin berharap, dari SD Negeri 90 Cibiru akan lahir generasi yang bukan hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara mental, tangguh secara sosial, dan berkarakter budaya.

“Mudah-mudahan anak-anak bisa mengamalkan ilmu yang mereka dapat di sekolah dalam kehidupan bermasyarakat,” tambahnya.

Terkait target realisasi MBG, Erwin menegaskan, program ini terus berjalan masif. Meski ada beberapa kendala, terutama soal fasilitas dapur, Pemkot Bandung berkomitmen mencari solusi, termasuk menggandeng pihak swasta.

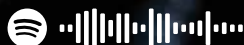
“Beberapa pengusaha sudah menyampaikan ke Balai Kota ingin dibantu terkait lahan. Ini akan kita tindaklanjuti,” ujarnya.

Dengan adanya SPPG Cisarupan, Erwin optimistis distribusi MBG akan semakin lancar dan menyentuh lebih banyak sekolah. “Harapannya, semua anak-anak SD di Kota Bandung bisa menikmati makan bergizi secara adil dan merata,” pungkasnya.

Di luar itu, Erwin menyoroti kondisi sekolah yang masih terbagi dalam dua sif, pagi dan siang. Menurutnya, perlu ada penambahan ruang kelas agar semua siswa bisa belajar pada pagi hari. “Saya coba usulkan supaya ada penambahan bangunan di belakang. Kita akan komunikasikan dengan Disdik dan DPRD supaya bisa dianggarkan,” jelasnya. ●

Program MBG

Pemberian perdana program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SD Negeri 90, Jalan Raya Cibiru, Kecamatan Cibiru, Senin 25 Agustus 2025.



Olahan Kang Pisman

Peluang Usaha Koperasi Merah Putih



Program Kang Pisman
RW 01 Dago Bengkok,
Ciumbuleuit melalui
fasilitas TPS-3R,
masyarakat mengubah
sampah menjadi berkah.



Seperti kota metropolitan lain di Indonesia, Kota Bandung masih dihadapi oleh permasalahan sampah. Apalagi Kota Bandung tidak memiliki sendiri Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Salah satu upaya yang sejak beberapa tahun ini dilakukan yaitu mengajak masyarakat untuk mengurangi, memisahkan, dan memanfaatkan sampah. Ajakan mengolah sampah ini oleh Pemkot Bandung dibalut dalam program Kang Pisman (kurangi, pisahkan, dan manfaatkan sampah).

Melalui Kang Pisman, sampah organik dijadikan pupuk dan digunakan budidaya maggot.

Wali Kota Bandung, Muhammad Farhan, menilai, produk pengelolaan sampah dari program Kang Pisman bisa dimanfaatkan sebagai peluang usaha oleh Koperasi Merah Putih yang akan dibentuk di setiap kelurahan.

“Saya sangat senang dengan hadirnya Koperasi Merah Putih. Ini bisa jadi wadah untuk menampung dan menjual produk dari Kang Pisman. Setiap RW sedang berupaya menjadi RW bebas

sampah dengan mengolah sampah organik mereka sendiri,” ujar Farhan beberapa waktu lalu.

Menurutnya, sampah non-organik seperti plastik sudah banyak pihak yang siap menampung.

Farhan mengatakan, melalui budidaya maggot mampu menjadikan potensi bisnis di lingkungan.

“Salah satunya lewat budidaya maggot. Tapi perhatikan juga kondisi maggot-nya, jangan sampai kurus. Ini cocok untuk pakan ternak seperti ayam,” tuturnya.

Ia juga memberi contoh bahwa salah satu pengelolaan maggot terbaik ada di pusat perbelanjaan Paris Van Java, menunjukkan bahwa pengelolaan sampah bisa dilakukan di berbagai tempat dari rumah warga hingga pusat kota.

Ia berharap Koperasi Merah Putih bisa jadi motor penggerak ekonomi masyarakat dari bawah.

“Mudah-mudahan ini menjadi awal dari banyak ide wirausaha yang muncul. Tidak langsung sukses tentu, tapi kita kawal bersama-sama. Dari masyarakat,

untuk masyarakat,” tandasnya.

Kegiatan ini juga mendapat perhatian dan dukungan dari pemerintah pusat, yang dinilai sebagai semangat tambahan untuk menjadikan Kelurahan Jatisari sebagai percontohan koperasi terbaik di Indonesia.

Tak hanya berkolaborasi dengan Koperasi Merah Putih, Pemkot Bandung juga bersinergi dengan perguruan tinggi. Salah satunya Universitas Islam Bandung (Unisba) yang diajak untuk mengelola sampah.

Hal itu ditandai dengan penandatanganan kerja sama pada Rabu 9 Juli 2025 lalu.

Bagi Wali Kota Bandung, Muhammad Farhan, kerja sama ini bukan hanya simbolik, melainkan langkah konkret untuk menjawab tantangan kompleks zaman, terutama krisis pengelolaan sampah di Kota Bandung.

Ia menjelaskan, saat ini Bandung memproduksi 1.500 ton sampah per hari, namun sekitar 40 persen di antaranya tidak terangkut ke tempat pembuangan akhir.

“Kita sudah tidak punya lagi

tempat pembuangan sampah. Masalah sampah bukan cuma soal teknologi, tapi soal cara pikir dan rekayasa sosial. Karena itu kami butuh dukungan kampus, termasuk Unisba, untuk menciptakan solusi berkelanjutan,” ujar Farhan.

Ia juga menggarisbawahi pentingnya pendekatan edukatif dan sosial kepada masyarakat. Menurut, program-program seperti Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, Manfaatkan) yang digagas di era kepemimpinan Wali Kota Oded M. Danial (Almarhum) harus diperkuat dan diperluas implementasinya ke seluruh RW di Kota Bandung.

Di sisi lain, Rektor Unisba, Prof. Edi Setiadi, menyambut baik kerja sama ini sebagai bentuk nyata pengabdian perguruan tinggi kepada masyarakat.

Menurutnya, kolaborasi ini akan menjadi ruang bagi Unisba untuk menerapkan hasil-hasil risetnya dalam mendukung kebijakan pemerintah daerah, terutama di isu lingkungan.

“Insyaallah ini menjadi bagian dari bakti Unisba. Kita ingin agar hasil-hasil penelitian kampus bisa diterapkan dalam kebijakan pemerintah, termasuk untuk mengukur indeks keberlanjutan Kota Bandung,” tutur Edi.

Dalam dokumen kesepakatan yang ditandatangani, tercantum bahwa ruang lingkup kerja sama mencakup pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, dan bidang lain yang disepakati.

Kerja sama ini berlaku selama lima tahun ke depan dan akan dituangkan lebih lanjut dalam bentuk perjanjian teknis di tiap program atau kegiatan.

Pemkot Bandung berharap kemitraan ini bisa menjadi model sinergi antara pemerintah dan perguruan tinggi dalam menjawab persoalan urban, terutama isu lingkungan yang kian mendesak. ●





Panan Buruan Sae

Buruan Sae di sejumlah wilayah di Kota Bandung telah membuahkan hasil. Beberapa bahkan telah menjadi pemasok untuk restoran dan rumah makan.



BURUAN SAE UTAMA

Kota Bandung Menuju Transformasi Pangan Inklusif



Sebagai metropolitan, pasokan pangan Kota Bandung tergantung oleh darah lain. Hal itu karena luas lahan pertanian aktif di Kota Bandung saat ini hanya sekitar 702 hektar atau setara dengan 4% dari total wilayah Kota Bandung.

Untuk mengurangi ketergantungan dengan daerah lain, Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung telah sejak beberapa tahun mencanangkan program Buruan Sae. Dalam Bahasa Sunda, Buruan berarti halaman atau pekarangan. Sedangkan Sae berarti baik dan juga akronim dari Sehat, Alami, dan Ekonomis (Sae).

Buruan Sae adalah sebuah

program urban farming terintegrasi yang digagas oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kota Bandung. Salah satu tujuannya, menanggulangi ketimpangan permasalahan pangan yang ada di kota Bandung. Melalui pemanfaatan pekarangan atau lahan yang ada dengan berkebun untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga.

Wali Kota Bandung, Muhammad

Farhan menilia, Buruan Sae sebagai gerakan penting dalam upaya kemandirian pangan di perkotaan.

“Kita semua tahu, 96 persen pangan warga Bandung masih dipasok dari luar kota. Buruan Sae Utama adalah jawaban atas tantangan ini. Melalui inovasi, kolaborasi, dan semangat warga, terutama anak-anak muda, kita wujudkan kota yang berdaya

pangan,” ujar Farhan di Pendopo, Senin 25 Agustus 2025.

Muhammad Farhan menyampaikan, Buruan Sae merupakan wujud nyata kontribusi masyarakat dalam menjaga ketersediaan pangan.

“Hari ini baru 375 titik dari 1.597 RW yang punya buruan sae. Artinya baru 20 persen, tapi itu adalah 20 persen terbaik,” ujarnya.

Sementara itu, Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Bandung, Gin Gin Ginanjar menjelaskan, Buruan Sae Utama telah berkembang pesat sejak diluncurkan.

Gerakan yang berawal dari pemanfaatan pekarangan kini menjadi budaya warga Bandung.

Bahkan, inovasi ini telah mendapatkan apresiasi internasional, seperti Milan Urban Food Policy Pact (MUFPF) Awards tahun 2022, serta undangan ke Milan, Italia, untuk berbagi praktik baik.

Sedangkan Direktur Eksekutif Yayasan Humanis dan Inovasi Sosial, Tunggal Pawestri menyebut, Buruan Sae Utama

selaras dengan program global Urban Future yang mendorong keterlibatan anak muda dalam transformasi pangan.

“Anak-anak muda Bandung punya potensi besar. Mereka tidak hanya diajak berkampanye, tapi juga terlibat langsung dalam pelatihan kewirausahaan pangan. Inilah semangat Urban Future: membangun masa depan pangan yang inklusif, berkelanjutan, dan adil,” ucap Tunggal.

Gerakan ini diharapkan memperkuat kemandirian, sekaligus menjaga keberlanjutan pangan bagi generasi mendatang.

Untuk lebih menggelorakan Buruan Sae, setiap tahun Pemkot Bandung memberikan penghargaan kepada para pegiat Buruan Sae.

Terakhir, bertepatan dengan peringatan Hari Tani Nasional 2025 di Pendopo Kota Bandung, Selasa 24 September 2025, juga dimanfaatkan sebagai momentum apresiasi bagi para penggiat Buruan Sae.

Penghargaan diberikan melalui Lomba Buruan Sae 2025, yang menilai kreativitas, produktivitas, dan konsistensi warga dalam

mengelola lahan terbatas. Program ini memungkinkan masyarakat menanam sayuran, cabai, hingga beternak ikan dan ayam, meski di lahan sempit perkotaan.

Selain penghargaan, acara juga diramaikan dengan pameran produk Buruan Sae, mulai dari sayuran organik, olahan pangan

sehat, hingga pupuk organik dari limbah rumah tangga. Produk-produk ini menunjukkan potensi ekonomi sekaligus memperkuat ketahanan pangan keluarga. ●

Daftar Penerima Penghargaan Buruan Sae

Kategori Buruan Sae Lahan Besar

- Juara 1** Kebon Sauyunan, RW 03 Kelurahan Salljari, Kecamatan Sukasari
- Juara 2** Ratu, RW 13 Kelurahan Cijawura, Kecamatan Buahbatu
- Juara 3** Jasmin Creative Farm, Kelurahan Antapani Tengah, Kecamatan Antapani
- Juara 4** Ceria, RW 02 Kelurahan Cipadung Kidul, Kecamatan Panyileukan
- Juara 5** Mom's Hortikultura, RW 02 Kelurahan Sukamiskin, Kecamatan Arcamanik
- Juara 6** Kebun Asik, RW 04 Kelurahan Cisaranten Kulon, Kecamatan Arcamanik

Kategori Buruan Sae Lahan Sempit

- Juara 1** Kurdi Asri, RW 01 Kelurahan Karasak, Kecamatan Astana Anyar
- Juara 2** Rafflesia 14, RW 14 Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kiaracondong
- Juara 3** Mamatahan Al-Fitrah, Kelurahan Margahayu, Kecamatan Babakan Ciparay
- Juara 4** Sadang Serang, Kelurahan Sadang Serang, Kecamatan Coblong
- Juara 5** SMP Al-Husainiyah, Kelurahan Hargapada, Kecamatan Cidadak
- Juara 6** SLB Pancaran Iman, RW 01 Kelurahan Cisaranten Wetan, Kecamatan Cinambo

Kategori Video Reels

- Juara 1** Jasmin Integrated Farming, Antapani
- Juara 2** Panisan, Gempolsari
- Juara 3** Flamboyan, Sukamulya

Penghargaan Camat Buruan Sae

Camat Bojongloa Kidul Yudi Hermawan

Penghargaan Lurah Buruan Sae

Lurah Cikawao Indra Ahmad Rifai
Lurah Rancabolang Ahmad Nur Hasan

Penghargaan Ketua RW Buruan Sae

Ketua RW 01 Kelurahan Karasak, Astana Anyar Dadang Sungkawa



Kota Bandung telah dikenal sebagai salah satu destinasi wisata di Indonesia. Tanpa mengandalkan panorama alam, Kota Bandung mampu menyedot wisatawan melalui wisata belanja dan kuliner.

Kini, Pemerintrah Kota (Pemkot) Bandung bahkan tengah fokus mengembangkan *sport tourism*.

Wali Kota Bandung, Muhammad Farhan memastikan, dengan segala fasilitas yang dimiliki, Kota Bandung siap menjadi tuan rumah untuk beragam even olahraga. Mulai dari tingkat daerah hingga internasional.

“Bandung adalah tujuan wisata dan kota MICE (Meeting, Incentive,

Convention, Exhibition). Semua lini harus terasa manfaatnya, mulai dari akomodasi, kuliner, hingga sektor pariwisata lainnya,” tambahnya.

Farhan mengaku akan terus mengembangkan *sport tourism* di Kota Bandung dengan mengadakan kejuaraan olahraga lainnya.

Berkaca pada penyelenggaraan *Pocari Sweat Run 2025* pada Agustus lalu, Kota Bandung kedatangan sekitar 30-40 ribu

wisatawan. Pada lomba lari di akhir pekan tersebut, perputaran uangnya mencapai Rp80 miliar.

Farhan mengaku akan terus mengembangkan *sport tourism* di Kota Bandung dengan mengadakan kejuaraan olahraga lainnya.

Pada agustus lalu, Kota Bandung juga menjadi tuan rumah *Eiger Independence Sport Climbing Competition (EISCC) 2025* di Eiger Flagship Store Bandung, Jalan Sumatera.

Kota Bandung mengukuhkan diri sebagai kawasan *sport tourism*.

Peneguhan
Sport Tourism





Ajang bergengsi ini diikuti 170 atlet panjat tebing dari seluruh daerah di Indonesia dan sejumlah negara.

Wali Kota Bandung mengungkapkan, cuaca di Kota Bandung sangat mendukung untuk digelar lomba atau kompetisi olah raga. Cuaca yang sejuk membuat para atlet atau peserta lebih enjoy bertanding atau berlomba.

Tak heran jika Farhan menyebut Kota Bandung merupakan kota terbaik untuk menggelar lomba lari. Selain cuaca yang sejuk, para pelari akan diisugui dengan bangunan-bangunan bersejarah.

Setelah menguras keringat, para pelari bisa langsung berwisata kuliner. Banyak makanan yang siap menggoyang lidah para wisatawan. Mulai dari cilok, seblak, roti, hingga makanan lainnya.

Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Bandung, Adi Junjuran, tren ini menjadi sinyal positif untuk mencapai target tahunan kunjungan wisatawan sebesar 8,7 juta orang pada 2025.

Adi mengungkapkan, perkembangan kunjungan

wisatawan ke Kota Bandung cukup menggembirakan. Sampai triwulan II ada 3,5 juta lebih, dan laporan terakhir di triwulan III sudah menembus sekitar 6,3 hingga 6,5 juta kunjungan.

Dari hasil kajian Disbudpar, tren wisata di Kota Bandung masih didominasi oleh sektor kuliner. Sekitar 60 persen wisatawan datang untuk mencicipi beragam kuliner khas Bandung, sementara sisanya tertarik pada wisata belanja, fesyen, dan heritage.

“Kuliner menjadi magnet utama wisata Bandung. Sisanya ada wisata belanja, fesyen, dan heritage. Bandung memang dikenal punya daya cipta kuliner yang khas dan selalu baru,” tutur Adi.

Menurutnya, tren ini sejalan dengan karakter wisatawan modern yang lebih tertarik pada pengalaman otentik dan lokal dibandingkan hanya kunjungan destinasi. Karena itu, pihaknya terus mendorong pelaku usaha kuliner agar memperkuat citra Bandung sebagai kota kuliner kreatif.

Adi menegaskan Bandung tetap menjadi salah satu kota yang memiliki reputasi positif di pasar

Asia Tenggara. Negara seperti Malaysia dan Singapura menjadi penyumbang utama kunjungan mancanegara, disusul oleh Thailand dan beberapa negara tetangga lainnya.

Untuk mencapai target tahunan, Disbudpar Kota Bandung menggecarkan promosi pariwisata di dalam dan luar negeri. Melalui bidang pemasaran, pihaknya berkolaborasi dengan berbagai asosiasi seperti Asita (Asosiasi Perusahaan Perjalanan Wisata Indonesia), perhimpunan hotel dan restoran, serta komunitas pariwisata.

“Kami rutin menggelar kegiatan promosi seperti travel dialog, table top, hingga pameran di kota-kota besar seperti Surabaya, Solo, dan Medan. Bahkan tahun ini kita ikut dalam pameran internasional seperti MATTA Fair di Malaysia,” kata Adi.

Untuk kegiatan sport tourism, Kota Bandung memiliki beragam fasilitas olahraga. Kota Bandung memiliki Stadion Gelora Bandung Lautan Api. Sedangkan untuk olahraga lainnya, sejumlah GOR berstandar internasional dan nasional.

Tak perlu diragukan lagi, Stadion GBLA telah menjadi salah satu venue wisata olahraga. Setiap Persib Bandung bermain, Stadion GBLA sudah dipastikan penuh.

Mereka tak hanya warga Bandung tetapi juga warga luar kota yang dipastikan membelanjakan uangnya di Kota Bandung.

Untuk olahraga yang tengah tren seperti padel, Kota Bandung memiliki sebanyak 6 venue strategis bagi para wisatawan. Tak hanya lapangan, venue juga dilengkapi dengan resto atau kafe.

Jadi, kita tunggu saja kompetisi olahraga level nasional maupun internasional yang bakal digelar di Kota Bandung. ●

Sejak hadirnya Bandara Internasional Jawa Barat di Kertajati Majalengka, frekuensi penerbangan di Bandara Husein Sastranegara mulai dikurangi. Bahkan Bandara Husein sempat ditutup untuk penerbangan komersial.

Akibatnya, Kota Bandung kehilangan sekitar 800 ribu wisatawan mancanegara. Hal itu juga yang menjadi penghambat kemajuan pariwisata Kota Bandung.

“Setiap tahun kita kehilangan 800 ribu wisatawan asing akibat Husein tidak menerima penerbangan internasional. Itu opportunity cost yang besar sekali. Saya akan terus memperjuangkan agar Husein dibuka kembali,” kata Wali Kota Bandung, Muhammad Farhan di Arion Suites Hotel Bandung, Rabu, 17 September 2025.

Menurut Farhan, aksesibilitas merupakan kunci utama daya tarik pariwisata Bandung.

“Wisatawan tentu lebih nyaman dengan bandara yang dekat pusat kota. Kalau harus ke Kertajati, itu memakan waktu dan biaya lebih. Maka Husein punya nilai strategis,” ujarnya.

B D

Husein Sastranegara International Airport

Hubungi Bandara Internasional Jawa Barat di Kertajati Majalengka, atau Bandara Husein Sastranegara di Bandung, untuk informasi lebih lanjut tentang penerbangan internasional dari dan ke Kota Bandung.

Sejak 2015, Bandara Internasional Jawa Barat di Kertajati Majalengka telah beroperasi sebagai bandara internasional.

Bandara Husein Sastranegara di Bandung telah beroperasi sebagai bandara internasional sejak 2015.

Bandara Husein Sastranegara di Bandung telah beroperasi sebagai bandara internasional sejak 2015.

Bandara Husein Sastranegara di Bandung telah beroperasi sebagai bandara internasional sejak 2015.

Bandara Husein Dibuka Hidupkan Denyut Pariwisata





Untuk itu Farhan tengah berjuang agar Bandara Husein kembali beroperasi. Selain mengupayakan pembukaan bandara, Pemkot Bandung juga gencar menggelar berbagai event untuk menjaga kunjungan wisatawan tetap tinggi.

Ia memaparkan bahwa data kunjungan wisatawan melonjak pada triwulan II 2025, terutama setelah sejumlah acara digelar setelah Lebaran.

“Dari data, setiap event bisa mendatangkan ribuan wisatawan. Sekitar 70% di antaranya dari luar Bandung, dan 40% pasti menginap. Itu artinya perputaran ekonomi besar,” ungkapnya.

Event-event tersebut, menurutnya, bukan sekadar hiburan, melainkan penggerak ekonomi yang melibatkan berbagai sektor, mulai dari perhotelan, restoran, transportasi, hingga UMKM.

Farhan mengingatkan, pada tahun 2019 sebelum pandemi, jumlah penumpang di Bandara Husein mencapai 3,8 juta orang per tahun, dengan 1 juta penumpang berasal dari Malaysia dan Singapura.

“Hal itu harus diulang, karena memberi darah bagi wilayah ini sebagai Transit Oriented Development (TOD). Presiden Prabowo sudah menegaskan, perkembangan ekonomi nasional harus punya akses langsung ke bandara,” ujarnya.

Menurut Farhan, fungsi awal Bandara Husein bukan hanya untuk penerbangan komersial, tetapi juga untuk air power dan pengembangan industri.

“Setelah krisis moneter, fungsi industri agak diabaikan. Padahal ini aset strategis,” katanya.

“Sebelum pesawat mendarat,

Reaktivasi Bandara Husein

Suasana Bandara Husein Sastranegara. Pemkot Bandung terus mendorong reaktivasi Bandara Husein Sastranegara untuk mendongkrak pariwisata.



*Hari ini
menjadi titik awal
perjuangan kita
untuk menjadikan
Bandara Husein
kembali aktif."*

Asep Mulyadi

Ketua DPRD Kota Bandung

yang terlihat penumpang adalah atap PTDI. Kita harus pastikan itu menjadi pemandangan yang membanggakan, bukan kuburan," imbuhnya.

Tak hanya Pemkot Bandung, Dewan Perniagaan dan Perindustrian Malaysia, atau Malaysian Chamber of Commerce and Industry (MCCI) menyatakan mendukung penuh terhadap upaya Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung membuka kembali Bandara Internasional Husein Sastranegara.

Pembukaan bandara bisa menjadi pintu masuk penerbangan domestik dan internasional, khususnya untuk rute langsung ke Malaysia.

Dukungan ini disampaikan secara resmi oleh MCCI melalui surat yang ditujukan kepada Wali Kota Bandung, Muhammad Farhan yang ditandatangani oleh oleh Sekretaris Jenderal MCCI, Zaha Izrin Zahari, tertanggal 25 Juli 2025.

"Bandung merupakan salah satu kota terpenting di Indonesia dalam hal ekonomi, pendidikan,



dan pariwisata. Konektivitas langsung antara Bandung dan kota-kota utama di Malaysia akan memperkuat kerja sama antarnegara dan membuka peluang baru di berbagai sektor," ujar Zaha dalam surat tersebut.

Menurut Zaha, keberadaan jalur penerbangan langsung antara Bandung dan Malaysia, khususnya ke Kuala Lumpur International Airport (KLIA) dan Sultan Abdul Aziz Shah Airport (Subang Selangor), akan sangat mendukung peningkatan mobilitas pelaku usaha, pelajar, wisatawan, hingga investor dari kedua negara.

la juga mengingatkan soal

hubungan historis antara Bandung dan Malaysia dalam dunia penerbangan bukan hal baru. Pada tahun 2004, AirAsia maskapai berbiaya rendah asal Malaysia menjadikan Bandung sebagai kota tujuan internasional pertamanya di Indonesia melalui rute Kuala Lumpur-Bandung.

"Rute tersebut saat itu hanya melayani satu kali penerbangan per minggu, namun menjadi tonggak sejarah dan membuktikan posisi strategis Bandung dalam peta konektivitas regional Asia Tenggara," jelasnya.

MCCI meyakini bahwa pembukaan kembali Bandara



Husein untuk penerbangan internasional akan memberikan dampak luas terhadap kemajuan sektor perdagangan, UKM, pariwisata halal, pendidikan, hingga ekonomi digital.

“Kami siap menjadi mitra aktif yang menjembatani komunikasi antara Pemerintah Kota Bandung dengan mitra-mitra potensial dari Malaysia, termasuk maskapai dan investor sektor pendukung. Ini adalah momentum strategis yang harus dimanfaatkan secara optimal,” tegas Zaha.

MCCI berharap kerja sama antara Kota Bandung dan Malaysia terus diperkuat secara

berkelanjutan demi kemajuan kedua pihak.

Zaha menyebut, pihaknya juga akan mengupayakan komunikasi lanjutan dengan maskapai penerbangan seperti AirAsia dan Batik Air Malaysia untuk melihat peluang pengaktifan kembali rute ini.

Bandara Husein Sastranegara Bandung sebelumnya menjadi salah satu pintu utama wisatawan dan pelaku bisnis dari Malaysia ke Jawa Barat, sebelum sebagian besar penerbangan dipindahkan ke Bandara Kertajati pascapandemi Covid-19.

Saat ini, Bandara Husein baru melayani penerbangan komersial Susi Air. Yaitu dengan dibukanya rute baru Bandung -Yogyakarta PP oleh maskapai Susi Air.

Penerbangan ini resmi beroperasi mulai Rabu, 2 Juli 2025, dan menjadi titik awal reaktivasi penerbangan reguler di Bandara Husein setelah sempat mengalami penurunan aktivitas.

Ketua DPRD Kota Bandung, Asep Mulyadi juga menyambut

antusias penerbangan perdana ini. Ia menyebut, aspirasi warga untuk menghidupkan kembali Bandara Husein sangat besar.

“Hari ini menjadi titik awal perjuangan kita untuk menjadikan Bandara Husein kembali aktif,” ungkapnya.

Sedangkan, Executive General Manager PT Angkasa Pura II Bandara Husein, R. Indra Crisna Seputra mengatakan, kesiapan pihaknya sebagai operator untuk mendukung semua kegiatan penerbangan.

“Ini membuktikan masih ada kepercayaan maskapai untuk terbang dari dan ke Bandung. Semua fasilitas kami pastikan sesuai regulasi, baik dari sisi keamanan, keselamatan, maupun pelayanan,” jelasnya.

Indra memastikan, Bandara Husein tetap memenuhi syarat dan regulasi serta siap mendukung bila frekuensi penerbangan ditingkatkan.

“Kami siap kapanpun untuk mendukung pengoperasian pesawat lebih besar sekalipun,” ujarnya. ●



Trotoar Ramah Difabel

Penyandang disabilitas sedang mencoba trotoar di seputar Taman Lalu Lintas yang menjadi lebih ramah disabilitas.



JADI LABORATORIUM RUANG PUBLIK

Trotoar Taman Lalu Lintas Lebih Ramah Disabilitas



Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung terus berupaya menciptakan ruang publik yang inklusif dan nyaman bagi semua kalangan.

Salah satu upaya yang dilakukan dengan merevitalisasi trotoar di kawasan Taman Lalu Lintas oleh Dinas Sumber Daya Air, Bina Marga, dan Bina Konstruksi (DSDABM) Kota Bandung.

Saat ini trotoar yang berada di Jalan Sumatera, Jalan Aceh, Jalan Kalimantan, dan Jalan Belitung Kota Bandung tersebut telah menggunakan aspal.



Tujuannya agar trotoar dapat digunakan oleh semua orang, termasuk pengguna ekstrem seperti penyandang tunanetra dan pengguna kursi roda.

“Ini adalah tahapan berikutnya dari desain ruang kota. Trotoar ini kita bangun sedemikian rupa supaya bisa digunakan semua orang,” ujar Wali Kota Bandung, Muhammad Farhan saat meninjau langsung kondisi trotoar, Selasa (8/7/2025).

Farhan menjelaskan, pembangunan trotoar ini merupakan bagian dari percobaan desain ruang kota yang disebut sebagai laboratorium ruang publik. “Dalam konsep ruang publik, kita harus memikirkan ‘extreme user’, contohnya tunanetra dan pengguna kursi roda. Kita lihat tadi bagaimana kenyamanannya. Ini jadi acuan untuk perbaikan ke depannya,” tambahnya.

Farhan menyebut akan melibatkan Dinas Perhubungan (Dishub) dan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPKP) untuk berkolaborasi

menambahkan penerangan jalan dan menata taman di sisi kiri dan kanan trotoar.

“Saya belum berani ajak orang jalan malam karena kondisinya masih gelap. Nanti kita coba pasang lampu pedestrian yang sederhana tapi terang, seperti PJL (Penerangan Jalan Lingkungan),” katanya.

Terkait target pengerjaan, Farhan menuturkan, laboratorium ruang publik yang sedang proses ini tidak boleh berhenti. Ia meminta agar terus dilakukan percobaan dan evaluasi agar setiap titik ruang publik bisa disesuaikan dengan kondisi lingkungan.

“Setiap tempat bisa berbeda-beda. Misalnya, ada titik yang sempit atau akar pohonnya keluar permukaan. Itu harus diperhatikan agar tetap aman dan nyaman,” jelasnya.

Salah satu warga Bandung, Unang, yang menggunakan tongkat untuk mobilitas, memberikan masukan terkait batas kiri dan kanan trotoar. “Minimal harus ada batas satu bata. Jadi tongkat bisa

deteksi batasnya. Guiding block di kiri kanan juga sangat membantu,” ujar Unang.

Sedangkan Aden Achmad, pengguna kursi roda, mengaku sudah merasa nyaman menggunakan trotoar tersebut, apalagi jika menggunakan permukaan aspal.

“Aspal lebih enak, roda enggak banyak guncangan. Tapi harus ada turunan yang landai biar gampang naik turun dari jalan. Idealnya kemiringan 5-7 derajat. Pinggirannya juga harus aman, jangan sampai kursi roda terperosok ke selokan,” kata Aden.

Percontohan

Sementara itu, Kepala DSDABM Kota Bandung, Didi Ruswandi menjelaskan, proyek ini tidak sekadar membangun trotoar, tetapi juga merancang agar bisa menjadi jalur yang nyaman untuk aktivitas fisik seperti jogging, sekaligus memastikan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas tetap terjamin.

Proyek trotoar di Taman Lalu Lintas akan menjadi acuan pembangunan trotoar masa depan di Kota Bandung, terutama di kawasan yang memiliki fungsi ruang terbuka aktif. Proyek percontohan ini sekaligus menjadi salah satu upaya untuk menghadirkan ruang kota yang lebih inklusif sekaligus multifungsi, sejalan dengan visi Wali Kota Bandung, Muhammad Farhan, dalam merevitalisasi infrastruktur kota yang humanis dan partisipatif.

Dengan kolaborasi yang baik antara pemerintah, komunitas, dan warga kota, trotoar ini diharapkan menjadi simbol baru dari Bandung yang ramah, sehat, dan inklusif bagi semua. ●



BANDUNG NYUANKI #UTAMAKANCUANKI

Merayakan Rasa dan Budaya di Tengah Kota



Kota Bandung kembali menunjukkan pesonanya sebagai pusat kreativitas dan kuliner dengan menggelar Bandung Nyuanki #UtamakanCuanki, yang berlangsung meriah pada Sabtu, 19 Juli 2025, di Taman Dewi Sartika Balai Kota Bandung, Jln. Wastukencana.

Wali Kota Bandung, M. Farhan mengunjungi Bandung Nyuanki #UtamakanCuanki di Taman Dewi Sartika, Balai Kota Bandung.



A cara ini mengangkat cuanki, makanan jalanan khas Sunda sebagai simbol kebersamaan dan identitas warga kota.

Cuanki, singkatan dari “Cari Uang Jalan Kaki,” bukan sekadar semangkuk bakso tahu dengan kuah gurih. Ia adalah cerita tentang perjuangan, kehangatan, dan cita rasa yang tumbuh bersama warga Bandung. Festival ini menghadirkan lebih dari 50 pelaku UMKM yang menyajikan berbagai varian cuanki, mulai dari versi klasik hingga inovasi kekinian seperti cuanki bakar dan cuanki instan.

Wali Kota Bandung, Muhammad Farhan, membuka acara dengan antusiasme tinggi. Dalam sambutannya, ia menyebut cuanki sebagai simbol budaya makan warga Bandung, penuh rasa, penuh tawa, penuh cerita. Kehadiran beliau turut memberi semangat kepada para pelaku usaha kecil yang menjadi tulang punggung ekonomi kreatif kota.

Selain kuliner, festival ini juga menghadirkan berbagai kegiatan pendukung seperti pertunjukan seni, olahraga bersama, dan layanan kesehatan gratis. Taman Dewi Sartika disulap menjadi ruang interaksi sosial yang inklusif, di mana warga dari berbagai latar belakang bisa berkumpul, berbagi cerita, dan menikmati sajian khas daerah mereka.

Salah satu pengunjung, Rina (32), mengaku terkesan dengan



suasana festival.

“Cuankinya enak banget, tapi yang bikin senang tuh suasananya. Ramai, tapi tetap nyaman. Anak-anak juga bisa main, ada pertunjukan musik, pokoknya seru!” ujarnya sambil menikmati semangkuk cuanki hangat.

Festival ini juga menjadi ajang promosi bagi pelaku UMKM kuliner untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Banyak di antara mereka yang mengaku mendapatkan pesanan baru dan bahkan tawaran kerja sama dari restoran atau distributor lokal. Pemerintah Kota Bandung pun berkomitmen untuk menjadikan festival ini sebagai agenda tahunan.





Dari sisi budaya, Bandung Nyuanki 2025 berhasil mengangkat makanan jalanan menjadi bagian dari narasi kota yang modern namun tetap berakar pada tradisi. Cuanki bukan lagi sekadar jajanan pinggir jalan, melainkan simbol kebanggaan lokal yang layak dirayakan dan dipromosikan ke tingkat nasional.

Kegiatan ini juga melibatkan komunitas seni lokal yang tampil di panggung terbuka, mulai dari musik akustik, tari tradisional, hingga pertunjukan teater mini bertema kuliner.



Cuankinya enak banget, tapi yang bikin senang tuh suasananya. Ramai, tapi tetap nyaman. Anak-anak juga bisa main, ada pertunjukan musik, pokoknya seru!"

Muhammad Farhan
Wali Kota Bandung

Kehadiran mereka menambah warna dan semangat festival, menjadikannya bukan hanya ajang makan, tapi juga perayaan budaya.

Panitia festival mencatat lebih dari 10.000 pengunjung hadir sepanjang hari, menunjukkan antusiasme warga terhadap acara yang menggabungkan rasa, ruang, dan relasi sosial. Banyak keluarga datang bersama anak-anak, menjadikan festival ini sebagai ruang rekreasi yang aman dan menyenangkan.

Salah satu inovasi menarik adalah "Cuanki Challenge," kompetisi makan cuanki tercepat yang diikuti oleh puluhan peserta dari berbagai usia. Pemenangnya, seorang mahasiswa bernama Dika, berhasil menghabiskan semangkuk cuanki dalam waktu 1 menit 12 detik dan membawa pulang hadiah voucher belanja.

Pemerintah Kota Bandung juga menggandeng startup lokal untuk menyediakan sistem pembayaran digital di seluruh



booth, mendorong transaksi non-tunai dan mendukung inklusi keuangan bagi pelaku UMKM. Hal ini diapresiasi oleh banyak pengunjung karena mempercepat layanan dan mengurangi antrean.

Festival ini turut menjadi momentum untuk memperkenalkan cuanki sebagai produk ekspor potensial. Beberapa pelaku usaha bahkan menyatakan minat untuk menjajaki pasar luar negeri, terutama negara-negara Asia Tenggara yang memiliki selera serupa terhadap makanan berkuah dan berbumbu.

Dengan antusiasme masyarakat yang tinggi dan dukungan pemerintah yang kuat,

Bandung Nyuanki #UtamakanCuanki membuktikan bahwa kuliner bisa menjadi jembatan antara ekonomi, budaya, dan kebahagiaan warga. Acara ini bukan hanya tentang makan, tapi tentang merayakan identitas dan kebersamaan.

Bandung telah menunjukkan bahwa inovasi dan tradisi bisa berjalan beriringan. Dan lewat semangkuk cuanki, kota ini mengajak kita untuk merasakan lebih dari sekadar rasa, tapi juga cerita, perjuangan, dan cinta yang tersaji dalam setiap sendoknya. ●





Kepala Diskominfo Kota Bandung Yayan Ahmad Brilyana menyampaikan paparan terkait penguatan keamanan data siber.



Diskominfo Gandeng BSSN **Perkuat Keamanan Data Siber**



Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung melalui Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) terus memperkuat sistem keamanan informasi guna melindungi data masyarakat dan internal pemerintahan.

Langkah ini sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), yang menempatkan keamanan informasi sebagai indikator penting dalam tata kelola pemerintahan digital.

Kepala Diskominfo Kota Bandung Yayan Ahmad Brilyana menjelaskan, pesatnya perkembangan teknologi turut diiringi meningkatnya risiko penyalahgunaan data oleh pihak tidak bertanggung jawab.



“Karena itu, kami terus berupaya maksimal mengamankan data pemerintah dan masyarakat. Salah satunya dengan menerapkan ISO 27001 untuk sistem manajemen keamanan informasi,” ujar Yayan di Balai Kota Bandung, Selasa 29 Juli 2025.

Yayan menyebutkan, Diskominfo tengah mempersiapkan pembangunan Security Operation Center (SOC) atau pusat operasi keamanan. Fasilitas ini berfungsi sebagai sistem deteksi dini terhadap potensi gangguan keamanan siber, dan akan ditempatkan di lingkungan Diskominfo Kota Bandung.

“Kami ingin membangun SOC agar bisa mendeteksi gangguan secara real time. Ini akan menjadi sistem berlapis untuk perlindungan data, seperti pagar satu, dua, dan tiga,” tambahnya.

Meski begitu, Yayan mengakui bahwa dinamika serangan siber terus berkembang, sehingga tidak mudah memastikan apakah suatu data telah bocor atau belum. Karena itu, Pemkot Bandung terus menjalin koordinasi dengan Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

untuk memperkuat mitigasi dan penanganan.

“Selain teknologi, kami juga meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Sebab, kebocoran sering kali terjadi bukan hanya karena sistem, tapi juga faktor manusia,” jelasnya.

Yayan pun mengimbau masyarakat agar tetap tenang dan tidak panik menghadapi isu kebocoran data.

“Kami telah melakukan berbagai upaya pengamanan berlapis. Masyarakat juga perlu bijak menggunakan media sosial dan menjaga informasi pribadi,” pesannya.

Sementara itu, Kepala Bidang Aplikasi dan Persandian Diskominfo Ayi Mamat Rochmat menambahkan, sejumlah langkah konkret telah dilakukan Diskominfo untuk memperkuat keamanan digital.

Langkah tersebut antara lain penerapan ISO/IEC 27001:2022 pada layanan data center, pelaksanaan IT Security Assessment (ITSA), audit keamanan SPBE, hingga pengelolaan Tim Tangap Insiden Siber (BandungKota-CSIRT).

“Kami juga melakukan enkripsi data pada aplikasi serta memberikan edukasi keamanan informasi melalui webinar, infografis, dan sosialisasi langsung ke perangkat daerah,” terang Ayi.

Sebagai langkah pencegahan, Ayi mengingatkan masyarakat dan ASN agar tidak membagikan data pribadi melalui kanal tidak resmi, mengganti kata sandi secara berkala dengan kombinasi huruf, angka, dan simbol, serta mengaktifkan autentikasi dua faktor (2FA).

“Kewaspadaan terhadap upaya phishing atau penipuan digital juga penting. Jangan sembarangan mengklik tautan yang tidak jelas sumbernya,” pungkasnya. ●





Disnaker Dorong **Kemandirian dan Kompetensi Warga**



Wali Kota Bandung, M. Farhan mencicipi hasil kreasi makanan salah satu peserta pelatihan pembuatan kue.

Dinas Ketenagakerjaan (Disnaker) Kota Bandung terus berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) sekaligus memperluas peluang kerja baru.

Langkah ini menjadi bagian dari strategi pemerintah kota untuk menekan angka pengangguran dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat.

Kepala Disnaker Kota Bandung Andri Darusman menyampaikan, beragam program telah dijalankan agar masyarakat dapat bekerja mandiri maupun memenuhi kebutuhan industri yang terus

berkembang.

“Melalui pelatihan kewirausahaan, pelatihan berbasis kompetensi, hingga program padat karya, kami ingin mendorong warga agar mampu bekerja atau berwirausaha secara mandiri. Kami juga menyiapkan program pemagangan dan uji kompetensi agar lulusan pelatihan benar-benar siap masuk dunia kerja,” ujar Andri dalam Siaran Bersama Radio Sonata, Kamis 5 Juni 2025.



Program ini tidak hanya memberi penghasilan sementara, tetapi juga meningkatkan akses masyarakat terhadap aktivitas produktif.”

Andri Darusman

Kepala Disnaker Kota Bandung

Menurutnya, pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan Disnaker mencakup berbagai bidang aplikatif dan berbasis minat masyarakat.

Antara lain menjahit, barista, pastry, tata rias pengantin, hingga membuat.

“Pelatihan-pelatihan ini memungkinkan peserta langsung memulai usaha dengan modal kecil namun berpotensi besar. Selain



keterampilan teknis, mereka juga dibekali kemampuan menyusun rencana bisnis sederhana,” tambahnya.

Selain pelatihan, Disnaker juga menjalankan program padat karya bagi masyarakat yang tergolong pengangguran atau setengah pengangguran. Peserta program diberi pekerjaan sementara seperti membersihkan lingkungan, mengolah sampah, hingga memperbaiki infrastruktur.

“Program ini tidak hanya memberi penghasilan sementara, tetapi juga meningkatkan akses masyarakat terhadap aktivitas

produktif. Ini bentuk nyata kehadiran pemerintah bagi warga yang rentan,” jelasnya.

Pendaftaran program dapat dilakukan melalui kelurahan, kecamatan, atau kanal resmi Disnaker seperti situs web dan media sosial.

Seleksi peserta mempertimbangkan kondisi ekonomi dan kesiapan kerja.

Untuk menjawab tantangan kesenjangan antara dunia kerja dan kompetensi pencari kerja, Disnaker juga mengembangkan pelatihan berbasis kompetensi sesuai kebutuhan nyata di lapangan.

“Kami bekerja sama dengan lembaga pelatihan dan perusahaan dalam penyelenggaraan pemagangan. Dengan begitu, peserta bisa belajar langsung di dunia kerja,” ujar Andri.

Pelatihan ini dilengkapi dengan uji kompetensi yang dilakukan oleh lembaga terakreditasi dan mengacu pada standar nasional maupun internasional.

“Sertifikasi ini sangat penting agar keterampilan peserta diakui secara resmi. Ini menjadi modal kuat untuk melamar pekerjaan, baik di sektor formal maupun informal,” tuturnya. ●





Reklame dan Spanduk Merusak Estetika



KEBERADAAN reklame, spanduk, dan billboard di hampir semua sudut Kota Bandung membuat wajah kota menjadi “sareukseuk”. Hampir di sepanjang jalan, ada saja spanduk yang bergelantungan di pinggir jalan. Mengganggu pemandangan. Kalau reklame dan spanduk tersebut berizin, apakah saat pengajuan izin tidak dilihat titik lokasi pemasangan?

Aulia Puspitasari – Jalan Pagarsih

Jawab:

Terima kasih untuk infonya. Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung akan menertibkan media luar

ruang, baik dari segi estetika maupun perizinan. Apalagi saat ini sudah ada aturan baru terkait hal itu, yaitu Peraturan Daerah (Perda) Nomor 5 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Reklame.

Sesuai dengan isi perda tersebut, nanti ada tim teknis lintas dinas untuk melakukan pengecekan lapangan sebelum izin diterbitkan. Selain itu, kanal pengaduan dibuka 24 jam untuk menerima laporan masyarakat terkait dugaan pelanggaran. Silakan Anda gunakan kanal pengaduan ini untuk melaporkan media luar ruang yang tak berizin maupun mengganggu estetika.

Macet Setiap Ada Event

SETIAP di Bandung ada even besar, pasti jalanan macet. Sebenarnya enggan untuk keluar pada momen-momen seperti itu, tapi terkadang ada urusan yang harus diselesaikan dan harus keluar rumah. Seharusnya setiap ada event-event besar sudah diprediksi bakal menyebabkan kemacetan lalu lintas, sehingga perencanaannya lebih matang lagi. Panitia event seharusnya bertanggung jawab terhadap kelancaran lalu lintas, jangan hanya sukses acaranya. Mohon ini jadi perhatian.



**Agus Sulaksana –
Jalan Balonggede**

Jawab:

Mohon maaf atas ketidaknyamanan yang Anda alami. Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung akan terus melakukan perbaikan-perbaikan supaya penyelenggaraan event yang bisa mendorong perekonomian kota ini, tidak menyebabkan kemacetan lalu lintas. Kami akan terus meminimalisir kemacetan sebagai dampak event yang digelar di Kota Bandung

terutama di pusat kota, Jalan Asia Afrika dan sekitarnya.

Ke depan, masalah kelancaran lalu lintas menjadi poin dari setiap penyelenggaraan event di Kota Bandung. Kami memohon dukungan masyarakat untuk mewujudkan Kota Bandung Kota Seribu Event sebagai upaya Pemkot Bandung mendorong Pendaparan Asli daerah (PAD).

Sampah Liar Sangat Mengganggu

Di Kota Bandung masih ditemukan tempat pembuangan sampah liar. Selain mengganggu pemandangan juga bisa menyebabkan penyakit. Pemkot Bandung seharusnya tegas terhadap pelaku buang sampah sembarangan karena telah mengganggu kenyamanan warga dan bisa menyebabkan masalah kesehatan. Jangan dibiarkan ulah mereka karena ini sangat meresahkan.

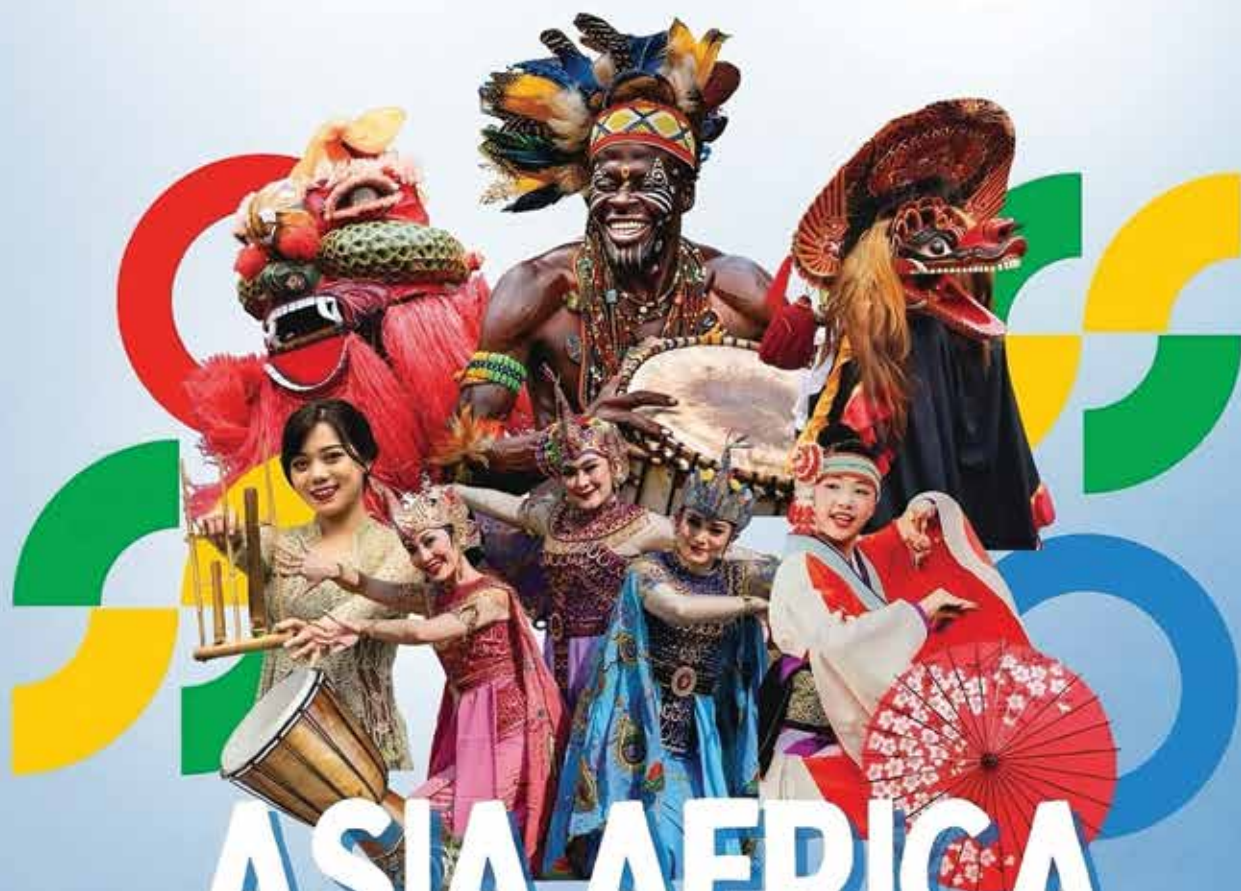
Masduki - Jalan Babakan Ciparay

Jawab:

Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung berkomitmen

menjaga kebersihan seluruh wilayah kota. Pemkot akan memaksimalkan Tempat Penampungan Sementara (TPS), termasuk rencana menempatkan mesin insinerator dan melakukan renovasi lahan untuk pengelolaan sampah lebih optimal. Selain itu, pemerintah juga akan memperkuat pengawasan dengan menempatkan personil Satpol PP agar masyarakat tidak lagi membuang sampah sembarangan.

Para camat dan lurah telah diinstruksikan merapatkan barisan dengan para ketua RW untuk memperkuat edukasi kepada masyarakat agar menjaga lingkungan tetap bersih.



ASIA AFRICA FESTIVAL BANDUNG 2025

New Generation of Asia Africa Spirit

18-19 OKTOBER 2025

Asia Africa Festival
Asia Africa Corner

18 Oktober 2025
18-19 Oktober 2025

📍 Jl. Asia Afrika, Kota Bandung
📍 Jl. Braga Pendek, Kota Bandung